

**MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN  
KENYAMANAN JAMAAH MASJID AGUNG SLAWI  
KABUPATEN TEGAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Hamdi Mahfud

1901036062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**



## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Hamdi Mahfud  
NIM : 1901036062  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 25 Maret 2024

Pembimbing,

**Dr. Siti Prihaningtyas, M.Pd**

NIP. 196708231993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km 2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF**

Proposal Skripsi yang Berjudul:

**MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH  
MASJID AGUNG SLAWI KABUPATEN TEGAL**

Oleh :

Hamdi Mahfud

1901036062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Oktober 2023 dinyatakan

**LULUS Ujian Komprehensif**

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.

NIP. 196708231993032003

Sekretaris

Hj. Ariana Suryorini, M.MSI

NIP. 197709302005012002

Penguji I

Drs. H. Nurbini, M.S.I

NIP. 196809181993031004

Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag. M.Pd

NIP. 197106051998031004

**LEMBAR PENGESAHAN  
PENGESAHAN SKRIPSI**

**MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN  
JAMAAH MASJID AGUNG SLAWI KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh:  
Hamdi Mahfud  
1901036062


Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Kamis, 04 April 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

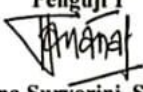
**Ketua Sidang**

  
**Lukmanul Hakim, ST., M.Sc**  
NIP. 199101152019031010

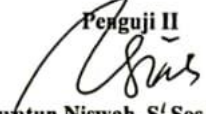
**Sekretaris Sidang**

  
**Dr. Hj. Siti Prihaningtyas, M.Pd**  
NIP. 196708231993032003


**Penguji I**

  
**Hj. Ariana Survorini, SE., MMSI**  
NIP. 197709302005012002

**Penguji II**

  
**Uswatun Niswah, S. Sos.L., M.S.I**  
NIP. 198404022018012001

Mengetahui,  
Pembimbing

  
**Dr. Hj. Siti Prihaningtyas, M.Pd**  
NIP. 196708231993032003

Disahkan oleh

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
Pada

2024

  
**Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003



## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamdi Mahud

NIM : 1901036030

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Maret 2024

Penulis,

  
  
**Hamdi Mahud**  
**NIM: 1901036062**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang sudah memberi semua nikmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya hingga penulis bisa selesaikan tugas akhir skripsi ini berjudul **“MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH MASJID AGUNG SLAWI KABUPATEN TEGAL”** dengan lancar. Tak lupa shalawat serta salam dan doa senantiasa dipanjatkan kepada Nabi Besar, Nabi Agung, Nabi Akhir Zaman, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya, agar kita dapat menerima syafaatnya hingga akhir zaman Nabi Muhammad SAW. Aamiin Aamiin Yarobbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan dan tantangan. Namun Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr Nizar, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.,I M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Prihaningtyas, M. Pd selaku Dosen Pembimbing serta wali studi yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan mulai semester satu hingga penyelesaian skripsi ini. Ia mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam memberikan saran, nasihat, dan kritik untuk menyemangati penulis selama mereka mengerjakan tesis.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah memebrikan ilmunya baik langsung ataupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Masruri serta ibunda Toipah. Terima kasih atas semua yang telah kalian lakukan untuk penulis sejauh ini, termasuk doa, kegembiraan, cinta, dan inspirasi untuk membantunya mencapai tujuan dan menyelesaikan pendidikannya.
7. Kakak-kaka saya Husni Mubarak, Nur Indah Ningtyas, Iin Indriyani, Harun Al-Rasydid tersayang terimakasih selalu memberi semangat, doa serta dukungan pada penulis buat selesaikan studi sampai tahap akhir.
8. Seluruh keluarga pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal yang sudah berkenan berbagai ilmu serta pengalaman pada penulis buat selesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman MD-B angkatan 2019 yang sudah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komuniasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
10. Keluarga besar UKM DSC, selaku wadah mengembangkan bakat serta minat penulis, yang selau mengajarkan kebaikan-kebaikan serta memberi semangat dalam selesaikan skripsi ini.
11. Kontrakan Klonter tercinta, sebagai tempat keluh kesan penulis selama ini, mengajarkan kebaikan-kebaikan dan memberikan semangat, motivasi dalam selesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga segala dukungan yang diberikan akan menjadi ibadah dan membawa keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dari semua pembaca agar skripsi ini dapat sempurna. Skripsi ini semoga bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi pembaca pada umumnya.



Semarang, 25 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long vertical stroke.

**Hamdi Mahfud**

**NIM: 1901036062**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah ya Allah SWT. sebuah kebahagiaan tersendiri buat saya sebagai penulis sudah menyelesaikan karya yang begitu berharga, penulis sudah mendapatkan dorongan serta motivasi dari keluarga, sahabat hingga bisa menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi. Tanpa adanya dorongan moral tentu penulis bakal mendapat hambatan baik secara teknis ataupun non teknis. Dengan segala hormat serta kerendahan hati, skripsi ini mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Masruri dan Ibunda Toipah, yang selalu senantiasa mencurahkan dukungan, kasih sayang disetiap bait doanya, dan serta perhatian segala macam bentuk motivasi yang tak terhingga.
2. Kakak-kaka saya Husni Mubarak, Nur Indah Ningtyas, Iin Indriyani, Harun Al-Rasydid tersayang terimakasih selalu memberikan semangat.
3. Guru-guru penulis saya yang tidak disebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberi ilmu, pengalaman serta pencapaian selama kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## **MOTTO**

“Berilah kabar gembira bagi orang-orang yang berjalan pada malam gelap gulita menuju masjid (untuk sholat berjama’ah) bahwa bagi mereka cahaya yang sempurna pada hari kiamat nanti”

(HR. Abu Daud: 474 & Tirmidzi:207)

## ABSTRAK

Hamdi Mahfud (1901036062) penelitian dengan judul “Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.”

Masjid ialah tempat di mana individu berkumpul dan berdoa sebagai kelompok dengan tujuan sebenarnya untuk membina lebih banyak persahabatan dan solidaritas Muslim. Masjid, secara teoritis dan konseptual, adalah pusat peradaban Islam. Dari lokasi inilah agama menyebar, mencakup kualitas duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual. Karena masjid adalah pilar spiritual yang menopang kehidupan duniawi manusia, maka masjid mempunyai tempat yang sangat penting dalam ajaran dan budaya Islam. Masjid secara strategis penting bagi kemajuan peradaban Muslim. Namun dalam untuk menjadikan masjid lebih nyaman dan aman maka diperlukan terutama manajemen pemeliharaan serta perawatan bangunan masjid. Skripsi ini membahas tentang fungsi manajemen riayah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen riayah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam rangka meningkatkan kenyamanan jamaah. Metode penelitian yang dipakai peneliti ialah metode kualitatif, metode tersebut menggunakan pengumpulan data dengan teknik triangulasi dilakukan memakai cara wawancara, observasi, dan dokumentasi selaku teknik keabsahan data. Sedangkan teknik analisis data penelitian sendiri menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, serta analisis data yang dilakukan penulis, implementasi manajemen riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah saat di lingkungan masjid atau saat melaksanakan ibadah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal mengupayakan menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid. Seperti 1). Fungsi Perencanaan, yakni pengelolaan kegiatan-kegiatan masjid yang dapat berpengaruh besar dalam kehidupan umat islam, contohnya berjamaah, pengajian rutin hingga layanan masyarakat. 2). Fungsi Pelaksanaan, yakni yang dilaksanakan pengurus masjid telah sesuai dengan konsep dan prinsip pelaksanaan contohnya dalam melaksanakan pengurus ataupun petugas memprioritaskan kenyamanan dan keamanan untuk jamaah atau pengunjung ke Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. 3). Pengevaluasian, yakni pengurus melakukan pengevaluasian sudah berjalan cukup baik selama ini yang bersifat fleksibel dan efisien terutama dalam pengevaluasian pengurus ataupun sarana dan prasarana masjid.

**Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kenyamanan**

## DAFTAR ISI

<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Jenis dan Sumber.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II MANAJEMEN RIAYAH DAN TINJAUAN KENYAMANAN JAMAAH.....</b>	<b>16</b>
A. Manajemen Masjid.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pengertian Manajemen .....	16

2.	Pengertian Manajemen Masjid .....	19
3.	Fungsi Manajemen Masjid .....	22
B.	Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	32
1.	Bidang Idarah .....	32
2.	Bidang Imarah .....	34
3.	Bidang Riayah .....	35
C.	Riayah Masjid .....	37
1.	Pengertian Riayah.....	37
2.	Pengelolaan dan Pemeliharaan Masjid.....	38
D.	Kenyamanan Beribadah Jamaah.....	41
1.	Pengertian Kenyamanan Beribadah.....	41
2.	Pengertian Jamaah .....	43
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG SLAWI KABUPATEN TEGAL .....</b>		<b>44</b>
A.	Profil Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.....	44
1.	Letak Geografis Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal .....	44
2.	Sejarah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal .....	45
3.	Visi dan Misi .....	48
4.	Tujuan.....	48
5.	Struktur Organisasi.....	48
6.	Fasilitas Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.....	50
7.	Kegiatan-kegiatan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.....	57
B.	Manajemen Riayah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.....	59
1.	Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	59
2.	Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) .....	63

3. Evaluasi .....	64
C. Gambaran Kenyamanan Jama'ah Majid Agung Slawi Kabupaten Tegal ..	67
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN RIYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH MASJID AGUNG SLAWI KABUPATEN TEGAL.....</b>	<b>71</b>
A. Analisis Perencanaan Manajemen Riyah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal .....	72
B. Analisis Pelaksanaan Manajemen Riyah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal .....	75
C. Analisis Evaluasi Manajemen Riyah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam yakni agama terakhir, dan ajaran-ajarannya sangat sempurna. Dijadikan sebagai pedoman unsur Islam yang tidak lepas dengan keberadaannya, yakni masjid dan berfungsi sebagai pusat peradaban Islam. Salah satu tanda masjid sekarang berperan tidak untuk beribadah saja, melainkan tempat kajian ilmu, pendidikan, kegiatan sosial, sampai bisa dijadikan sebagai tempat wisata religi. Maka dengan adanya tempat beribadah menjadikan nilai-nilai positif sendiri bagi masyarakat maupun untuk para jama'ah. Masjid mempunyai tugas ganda: berfungsi sebagai tempat ibadah dan salat, serta memberikan kepemimpinan dan rehabilitasi spiritual bagi jamaah. Seiring berjalannya waktu, pembangunan masjid menjadi lebih lazim di banyak daerah, sehingga memudahkan untuk menemukan tempat salat di wilayah mana pun.<sup>1</sup> Sehingga bisa beribadah secara tepat waktu dan tidak merasa kebingungan untuk mencari tempat ibadah.

Proses manajemen dalam kegiatan pengelolaan masjid dijadikan sebagai upaya untuk memberikan rasa kenyamanan dalam beribadah para jamaah. Akan tetapi di era sekarang ini, fungsi masjid hanya sebatas ibadah semata, banyak yang kurang tahu masjid bisa di gunakan selain beribadah saja, dan tidak dijadikan masjid dengan semestinya, terkadang adanya pengurus masjid tetapi tidak pernah terurus, atau kurang optimalnya dalam mengfungsikan masjid dengan baik.<sup>2</sup> Dalam surat At-Taubah ayat 18 Allah SWT berfirman:

---

<sup>1</sup> Riana Ayu Pertiwi, *Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaroq Mukomuko Bengkulu*, Bengkulu, 2022

<sup>2</sup> Dina Nur Afifah, *Strategi Dakwah Program Kuliah Dhuha Dalam Memakmurkan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal*. Jakarta, 2022



إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ

*”hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah SWT. maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”<sup>3</sup>*

Saat ini, masjid dengan berbagai ukuran dan gaya bisa dijumpai baik di daerah perkotaan ataupun pedesaan. Salah satu masjid yang akan penulis bahas adalah Masjid Agung Slawi. Masjid Agung Slawi berawal dari inisiasi pemerintahan dan ulama, dan ada pembangunan Ibukota di Kota Tegal. Sehingga Kabupaten harus dipisah dengan pemerintahan Kota, karena untuk mempermudah pelayanan masyarakat jadi Ibukota Kabupaten pindah ke Slawi. Masjid Agung Slawi dibangun untuk menandai bahwa Ibukota Kabupaten sudah pindah, yang berukuran kurang lebih 1,5 Hektar tanah.<sup>4</sup> Tentu saja, dengan luas tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembangunan masjid.

Semenjak didirikannya Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal pada tahun 1800-an sudah beberapa kali masjid pergantian kepengurusan. Semenjak awal masjid terasa sepi dan kurang perawatan, dan dalam hal kegiatan juga kurang aktif atau masih terlalu pasif. Kemudian pada berkembangnya zaman kepengurusan Masjid Agung Slawi Kabupaten tegal melakukan perubahan yang awalnya pasif menjadi aktif, memikirkan kemakmuran dan kesejahteraan masjid dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif atau membuat program yang dilaksanakan

<sup>3</sup> Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, Bandung, Cordoba, Tahun 2020, hal. 189

<sup>4</sup> Dina Nur Afifah, *Strategi Dakwah Program Kuliah Dhuha Dalam Memakmurkan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal*. Jakarta, 2022

di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sampai sekarang ini, dengan adanya bantuan dari partisipasi oleh masyarakat setempat, para jamaah masjid untuk diadakan program di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sehingga bisa berjalan dengan rutin dan terus-menerus berjalan dengan baik.

Pembangunan masjid yang luas memerlukan pengelolaan masjid yang efektif, meliputi Idarah (Penataan Masjid), Imarah (memakmurkan Masjid), serta Riayah (memelihara Masjid). Ketiga komponen tersebut saling terkait dan berkaitan dalam konteks pelaksanaan pengelolaan masjid. Tanpa ketiga aspek tersebut, tidak bakal berfungsi secara efektif. Bangunan Masjid Raya Slawi di kawasan Tegal dalam kondisi fisik yang sangat baik, besar, dan menarik, namun menghadapi kendala dalam pelaksanaan Riayah. Dalam tiga aspek penelitian tertarik terhadap aspek Riayah atau memelihara Masjid, karena kebanyakan kalangan masyarakat setiap umat islam suka, dan saling bergotong royong dalam melakukan hal-hal yang baik, layaknya membangun tempat ibadah atau masjid untuk umat islam, tetapi terkadang untuk merawat dan memelihara bangunan secara fisik tempat ibadah masjid itu sangat minim, disebabkan kewajiban-kewajiban yang lainnya, seperti bekerja mencari nafkah ataupun yang lainnya. Dengan manajemen yang kuat, dapat digunakan untuk merumuskan dan mengeksekusi berbagai program kerja guna memaksimalkan rekayasa umat (*social engineering*). Ketika manajemen promosi kelembagaan diterapkan pada organisasi nirlaba seperti lembaga dakwah, manfaat dan dampaknya sangat besar.

Manajemen masjid melibatkan pengawasan dan koordinasi kegiatan Islam yang dilakukan oleh administrator dan jamaah di dalam masjid. Administrasi masjid yang efektif sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme pengurus dan takmir masjid, sehingga memungkinkan mereka memanfaatkan potensi komunitas dan berfungsi sebagai kekuatan pemersatu melalui kegiatan masjid. Manajemen merupakan suatu kegiatan operasional yang memanfaatkan alat, aspek, dan fungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang efektif sangat penting di masjid untuk memastikan organisasi dan produktivitas dalam menggapai tujuan serta

sasaran yang sudah ditetapkan, yang pada akhirnya menumbuhkan kesejahteraan dalam komunitas masjid.

Masjid Raya Slawi Kabupaten Tegal menggunakan sistem outsourcing untuk menjamin kenyamanan dan kebersihan jamaah. Pendekatan ini menimbulkan kekhawatiran bahwa praktik ritual mungkin tidak berfungsi secara optimal dan masjid mungkin tidak memanfaatkan sepenuhnya sumber daya manusia yang tersedia di sekitarnya. Bangunannya luas, megah, dan indah. Pola riayah diterapkan dalam konteks permasalahan dengan menggunakan sistem outsourcing di Masjid Raya Slawi Kabupaten Tegal. Hal ini memicu rasa ingin tahu serta keinginan buat belajar lebih banyak. Penelitian mengenai kenyamanan jamaah dalam pola pembinaan riayah dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

Melihat latar belakang tersebut, saya tertarik buat melaksanakan penelitian *Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah: Penelitian Di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Riayah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Riayah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Riayah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mencoba buat merinci pelaksanaan dalam manajemen Riayah di Masjid Agung Slawi berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Riayah pada Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah.

2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Riayah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharap bisa jadi referensi berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Manajemen Masjid khususnya dalam aspek Riayahnya.

##### 2. Secara Praktik

- a. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, memperoleh pengetahuan baru, dan mendapatkan pengalaman dengan meneliti manajemen riayah dan hasil kenyamanan jamaah sebelum dan sesudah menggunakan manajemen riayah yang di lakukan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.
- b. Penelitian ini bertujuan buat memberi informasi serta menghasilkan ide bagi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum memulai penelitian untuk suatu proyek, penting untuk meninjau, menganalisis, dan memahami berbagai penelitian yang memiliki fitur yang sama dan relevan dengan topik penelitian. untuk mencegah plagiarisme dan menghindari duplikasi penelitian yang dilakukan oleh akademisi lain. Untuk melakukan penelitian ini, sejumlah sumber sebagai referensi yang signifikan, oleh karena itu terdapat studi sebelumnya dalam tinjauan pustaka ini.

*Pertama* Penelitian yang dilakukan oleh Tangguh Damar Ramadhan 1801036002 berfokus pada (*Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Beribadah Jamaah, 2022*). Didalam penelitiannya, Tangguh

Damar Ramadhan menggunakan penelitian secara langsung atau (*field Reasearch*), sedangkan dalam penulisannya sendiri menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga dapat memperoleh data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam mengimplementasikan pengelolaan riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam. Peneliti Damara R mengatakan, dalam manajemen riayah kenyamanan jemaah kawasan, ada empat fungsi yang digunakan, yang pertama adalah 1). Fungsi perencanaan. 2). Fungsi perorganisasian. 3). Fungsi pengesahan. 4). Fungsi pengawasan.

Persamaan dalam penelitian Tangguh Damara dengan peneliliti penulis terletak pada manajemen riayah adapun perbedaannya Penulis menekankan posisi manajemen riayah sambil menonjolkan komponen penelitian sebagai ciri pembeda dalam percakapan tersebut. Objek penelitian berbeda dengan Tangguh Damar R yang melakukan penelitian di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, sedangkan objek penulis berada di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan Riana Ayu Pertiwi dengan ID mahasiswa 1841030470 berfokus pada (*Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Al-Mubaroq Mukomuko Bungkulu, 2022*). Penelitian Riana Ayu Pertiwi mengenakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data primer yang valid melalui kerja lapangan seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi, sementara data sekunder didapat dari tinjauan pustaka. Adapun dalam penelitiannya Riana Ayu Pertiwi dalam pemeliharaan masjid cukup baik dan berjalan dengan lancar, walaupun ada faktor pengambatnya.

Persamaan antara Riana dengan penulis penelitian berfokus pada manajemen riayah dalam topik penelitiannya. Perbedaannya peneliti Riana dengan penulis peneliti terletak pada pendekatan topiknya, yang satu membahas perannya dalam sektor keuangan, sedangkan penulis mendalami perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam Manajemen Riayah. Adapun perbedaan yang lainnya terletak pada objek penelitiannya, peneliti

dari Riana Ayu Pertiwi berobjek di Masjid Al-Mubaroq Mukomuko Bengkulu, tetapi penulis penelitiannya di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

*Ketiga*, Peneliti Mandala Putra 1801030330 melakukan penelitian tentang (*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid, Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu, 2019*). Penelitian ini mengenakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara dengan narasumber, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan statistik terkini tentang Strategi Dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Strateginya berfokus pada memaksimalkan kegiatan seperti dakwah dan pendidikan di masjid.

Persamaan antara peneliti Mandala Putra dengan penulis tersebut fokus pada masjid dengan manajamen masjid. Objek penelitiannya yang berbeda antara Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu dengan Masjid Raya Slawi di Kabupaten Tegal. Dan lingkup dalam pembahasannya, peneliti Mandala membahas tentang Strategi dakwahnya di Masjid, tetapi penulis peneliti membahas tentang manajemen masjidnya.

*Keempat*, Rofidatul Khoiriyah melakukan penelitian skripsi pada tahun 2020 berjudul “Manajemen Imarah Masjid Jam’i Baiturrahman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo”. Hasil penyelidikan menyimpulkan sistem pengelolaan Masjid Baiturrahman Jami berfungsi efektif. Dengan menyelenggarakan pertemuan mingguan dan bulanan serta acara pendukung, pengelola masjid berharap dapat tingkatkan kesertaan warga dalam aktivitas keagamaan. Dalam sesi-sesi ini, orang-orang dari semua lapisan masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan tujuan mereka.

Persamaan antara peneliti Rofidatul Khoiriyah peneliti dengan penulis tersebut berfokus pada manajemen masjid dalam kaitannya dengan

aktivitas keagamaan di masyarakat. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu aspek dari manajemen masjid yaitu aspek imarah yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dimasyarakat, sementara penelitian yang bakal dilaksanakan adalah membahas implementasi fungsi manajemen masjid terfokus bidang riayah dalam mengembangkan inovasi kegiatan dalam meningkatkan kenyamanan jama'ah.

*Kelima*, M. Ashabul Kahfi melakukan penelitian skripsi pada tahun 2018 berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjama'ah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat salat berjamaah di Masjid Babussalam dimulai ketika masjid tersebut masih kecil baik dari segi fisik maupun administrasi. Tetapi beberapa tahun setelah itu, masjid ini bertumbuh cepat serta menambahkan landmark ataupun ikon kota Makassar. Bersamaan dengan dilambangkan dengan berbagai acara yang diadakan di masjid. Dalam usahanya untuk mencapai kesejahteraan, Masjid Babussalam telah bergerak dalam jenis usaha dan kegiatan sebagai berikut.

Persamaan antara peneliti M. Ashabul Kahfi peneliti dengan penulis berfokus pada manajemen yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan masjid. Penelitian tersebut berbeda dari segi objek dan topik penelitiannya. Penelitian ini fokus pada Masjid Babussalam Landak Baru di Kota Makassar, sementara penelitian selanjutnya akan fokus pada Masjid Agung Slawi di Kabupaten Tegal. Perbedaan dari penelitian sebelumnya fokus pada proses manajemen masjid yang berkembang pada kegiatan-kegiatan spiritual dan kemakmuran masjid, sementara itu pada penelitian yang bakal dilaksanakan fokus pada penerapan fungsi manajemen masjid dalam kenyamanan jama'ah dengan berbagai bidang kegiatan, tidak hanya fokus dalam kegiatan spiritual dalam memakmurkan masjid namun mencakup bidang sosial-ekonomi, pendidikan, dan sebagainya

*Keenam*, Penelitian dari Dina Nur Afifah NIM 11180510000056 (*Strategi Dakwah Program Kuliah Dhuha Dalam Memakmurkan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal*). Dina Nur Afifah menggunakan metodologi kualitatif dan analisis deskriptif dalam penelitiannya. Metodologi pengumpulannya meliputi penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi dakwah Yayasan Masjid Agung Slawi meliputi renovasi masjid, pembuatan dan pengkajian program, serta pelaksanaan program Kuliah Dhuha untuk mengajarkan Al-Qur'an serta Al-Hikmah, yang bertujuan untuk menumbuhkan jemaah dan meningkatkan kesejahteraan masjid.

Kesamaan penelitian Dina Nur Afifah dengan penulis, adalah sama-sama meneliti di satu tempat yaitu Masjid Agung Slawi. Sedangkan dalam perbedaannya terletak pada isi penelitian. Penelitian Dina Nur Afifah berisi membahas tentang strategi dakwah sedangkan penulis membahas tentang manajemen riayah.

## **F. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi untuk tujuan dan penerapan tertentu.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi buat memastikan penelitian berjalan dengan baik serta mencapai hasil yang ditargetkan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui observasi tuturan, tulisan, dan perilaku masyarakat. Penelitian kualitatif berfokus pada proses pengumpulan dan analisis data induktif atau kualitatif. Penelitian ini mengkaji manajemen masjid khususnya pada aspek riayah nya di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

Peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif deskriptif buat menganalisis serta membuat representasi visual yang



sistematis, faktual, dan benar tentang ciri-ciri populasi atau lokasi tertentu, yang merupakan tujuan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif melibatkan pengumpulan data kualitatif dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan statistik numerik. Perihal ini merupakan hasil dari penggunaan metodologi kualitatif. Tidak hanya itu, data yang didapat kemungkinan besar akan sangat penting buat penelitian yang sedang berlangsung.<sup>5</sup>

## 2. Jenis dan Sumber

Terdapat 2 jenis sumber data yang dipakai penelitian ini, karena data dapat diketahui atau diduga.

### a. Data Primer

Data yang dikumpulkan oleh individu atau suatu kelompok secara langsung. Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan memakai observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi buat memperoleh informasi dari informan.

Informan ialah orang yang memberi informasi terkait kajian pengelolaan masjid. Informan dalam penelitian ini antara lain Pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Ustad Nasrullah selaku Pengurus, Bapak Hasan Munawar sebagai ketua umum, dan salah satu jamaah Bapak Samsu Sugiharto. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan hasil wawancara dengan narasumber yang mempunyai informasi terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber informasinya adalah pengurus Masjid Raya Slawi Kabupaten Tegal dan jamaahnya.

### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang dikumpulkan pihak ketiga yang harus diakses dan ditafsirkan oleh peneliti

---

<sup>5</sup> Nurhayati, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah", *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 2

melalui berbagai media seperti internet, buku, jurnal, serta karya ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitiannya. Data sekunder diperoleh dari lembaga, perusahaan, ataupun pihak lain yang terkait penelitian ini.<sup>6</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Teknik Wawancara

Metodologi wawancara umumnya digunakan dalam penelitian sebagai metode yang efisien buat kumpulan data ataupun informasi yang berhubungan dengan suatu masalah penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Bapak Nasrullah yang membawahi Masjid Raya Slawi Kabupaten Tegal, serta jamaah lain yang mengikuti ibadah salat. Ia melakukan wawancara untuk mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan penelitiannya tentang manajemen keagamaan, berupaya mengumpulkan informasi tentang fakta, opini, dan kekhawatiran terkait. akan dipertimbangkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur. Pendekatan ini digunakan karena sifat pertanyaan yang terbuka dan fleksibel, terkait langsung dengan setting penelitian dan terfokus pada pemahaman fenomena terkait kenyamanan jamaah di Masjid Raya Slawi.

#### b. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dipahami selaku pengamatan langsung melalui gejala-gejala yang terlihat pada objek kajian untuk menemukan kebenaran, situasi, keadaan, konteks, ruang dan makna, sebagai upaya untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan. Penelitian melakukan observasi langsung buat mendapatkan

---

<sup>6</sup>Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

kebenaran di lapangan mengenai profil, fasilitas yang tersedia, program kerja dan kegiatan yang dilakukan. Teknik ini biasanya menggunakan teknik pendekatan emosional, seperti perilaku manusia, ataupun yang lainnya. Melakukan observasi dengan tujuan untuk memberikan gambaran realitas kepada peneliti. Observasi dalam penelitian dilakukan secara langsung pada yang berkaitan buat kumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

Metode observasi menggunakan observasi partisipasi yang melibatkan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kegiatan yang dilakukan pengurus masjid agung slawi agar mendapatkan informasi yang akurat dan detail.

c. Teknik Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, metode ini memanfaatkan penelitian dokumen dari sumber non-Islam, seperti dokumen atau arsip yang relevan, sebagai sumber data penelitian. Memanfaatkan alat dokumentasi untuk catatan, kebijakan, dan materi serupa sangat penting dalam upaya penelitian. Dokumentasi merupakan catatan sejarah kejadian masa lalu yang memberikan informasi mengenai lokasi yang diteliti. Teknik data ini akan menganalisa dan memeriksa dokumen-dokumen seperti laporan, berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian menggunakan dokumentasi gambar yang diambil saat melakukan observasi di lokasi penelitian.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

#### d. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data untuk mendapatkan kebenaran dalam penelitian. Mason mendefinisikan triangulasi sebagai integrasi berbagai pendekatan untuk meneliti pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data yang menggunakan dua bentuk triangulasi:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses peneliti mencari berbagai sumber data yang berbeda untuk penelitiannya.<sup>8</sup> Peneliti mengkaji data yang didapat dari wawancara dengan pengurus masjid, masyarakat sekitar, dan jamaah selama melakukan penelitian di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah metode yang dipakai buat memverifikasi keandalan data dengan cara membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa cara.

Peneliti memanfaatkan triangulasi untuk menilai keakuratan data dengan melakukan referensi silang dengan informasi dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan andal.

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematisasinya adalah suatu sistem skripsi yang menyusun secara garis besar yang saling terhubung dan berurutan dari setiap bab dalam penelitian skripsi yang diberi judul "*Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Penelitian Di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal*". Teks ini memuat 5 bab, berisi informasi spesifik:

---

<sup>8</sup> Dwi Novidiantoko. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman, CV Budi Utama. 2020 Hlm 16-17

## BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat bagian pendahuluan yang menguraikan skripsi, mencakup aspek-aspek seperti Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, serta Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian (Teknik Pengumpulan Data, Jenis Pendekatan, Sumber Data, dan Analisis Data), serta Sistematika Penulisan. Proposal tersebut memuat rancangan awal yang akan dikembangkan menjadi skripsi utuh.

## BAB II KERANGKA TEORI

Kerangka teoritis berfungsi sebagai panduan bagi peneliti selama penelitian mereka, menggabungkan referensi dan teori untuk membantu mereka memahami konteks sosial yang mereka pelajari. Membahas manajemen riayah.

## BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran dasar profil Masjid Raya Slawi Kabupaten Slawi, visi dan misi, serta gambaran Manajemen Riayah dalam kenyamanan para jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dan implementasi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pertama, analisis perencanaan riayah di Masjid Agung Kabupaten Tegal. Kedua analisis pelaksanaan riayah di Masjid Agung Kabupaten Tegal. Ketiga, analisis evaluasi riayah di Masjid Agung Kabupaten Tegal

## BAB V PENUTUPAN

Bab ini merupakan penutup skripsi yang memuat kesimpulan sebuah penelitian yang dilaksanakan peneliti buat kepentingan penelitian selanjutnya serta penutup.

## **BAB II**

# **MANAJEMEN RIAYAH DAN TINJAUAN KENYAMANAN JAMAAH**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manusia yang hidup di dunia tidak bisa mempertahankan penghidupannya sendirian. Satu orang memiliki hubungan satu sama lain. Demikian pula, seorang manajer tidak dapat mencapai tujuan organisasi tanpa adanya kerja sama dari staf atau bawahannya. Oleh karena itu, para manajer harus menguasai berbagai topik, termasuk administrasi, manajemen sumber daya manusia, faktor manajemen, kualifikasi, dan tujuan manajemen.

Makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang diinginkan dengan bekerja sama dengan satu atau lebih orang lain, atau dengan semua orang, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan atau diinginkan.<sup>9</sup> Meski tampak sederhana, ada nilai-nilai positif yang tersembunyi di baliknya. Pakar administrasi dan manajemen mungkin mempunyai gagasan yang berbeda, namun gagasan intinya pada dasarnya sama.

Manajemen berasal dari istilah bahasa Inggris “Managed”, yang mengacu pada tindakan membimbing atau mengambil suatu posisi dengan kemampuan. Manusia saling bergantung dalam kehidupan dan tidak dapat mencapai tujuannya sendirian, sehingga mereka berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi kehidupannya. Sedangkan definisi manajemen menurut berbagai ahli diantaranya:

---

<sup>9</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mordjoned, *Manajemen Masjid*, Perpustakaan Nasional. Tahun 1996, hal. 7-8 dan 33-36

- a. Menurut Dr. R. Makharita Manajemen adalah penggunaan sumber daya baik yang potensial maupun yang tersedia untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>
- b. Menurut The King Gie Manajemenn adalah keseluruhan proses pengorganisasian sekelompok individu dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk bekerja sama menuju tujuan bersama.
- c. Menurut George R. Terry Manajemen adalah prosedur umum yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya lain, termasuk sumber daya manusia.<sup>11</sup>
- d. Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengendalikan bagaimana sumber daya, termasuk manusia, digunakan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>12</sup>
- e. Menurut John D. Millet mendefinisikan manajemen sebagai proses membimbing serta memfasilitasi kegiatan individu yang diorganisasikan secara struktural untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai definisi dari beberapa ahli diatas bahwa Manajemen adalah tindakan memotivasi individu atau kelompok untuk mengatur sumber daya secara efisien serta efektif buat menggapai tujuan tertentu.

---

<sup>10</sup> Mansur Ismail, *Aplikasi Konsep Manjamen dalam Optimalisasi Masjid*, (Diktat Diklat Ta'mir Masjid, 2008), hal. 1

<sup>11</sup> Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa, 2012, hal. 6

<sup>12</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 3

<sup>13</sup> Arif Ramadony, *Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmah Bakri Kisaran Dalam Kemakmuran Masjid*, Sumatra Utara, Medan, 2020



Menggabungkan ilmu pengetahuan dan seni secara metodelis, terkoordinasi, dan terpadu buat menggapai tujuan secara efisien serta efektif.<sup>14</sup> Seorang manajer tidak bisa menggapai tujuan organisasi tanpa bantuan dari bawahan atau karyawannya. Manajer harus memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen dan konsep terkait lainnya. Inti dari prinsip manajemen ialah menggapai tujuan yang diharapkan melalui kolaborasi dengan pihak lain. Manajemen melibatkan fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang dikenal sebagai fungsi manajemen, mencakup Perencanaan, Pengorganisasian, Pengendalian, dan Pengawasan.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, manajemen pada hakikatnya terdiri dari kemampuan serta ketrampilan seorang buat merencanakan, mengatur serta mengendalikan kegiatan dan program, serta memantau kemajuannya agar tujuan yang diinginkan tercapai secara optimal, tepat waktu dan tepat sasaran.<sup>16</sup>

Dalam buku Manajemen dakwah karya M. Munir dan Wahyu Ilahi jika Manajemen bisa dijabarkan:

- a. Mengontrol proses pengalokasian sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Bakat atau kemampuan untuk menggunakan tindakan orang lain untuk mencapai tujuan dengan mendapatkan hasil.
- c. Setiap pertemuan memobilisasi fasilitas dan kelompok individu untuk bekerja sama mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Manajemen pula memperhatikan aspek efektivitas pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi tercapai. Efektivitas, di sisi lain, mengacu pada kemampuan untuk mengukur

---

<sup>14</sup> Nora Ushrina, *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Mukmur Kota Banda Aceh*, Banda Aceh, 2021

<sup>15</sup> Said Umar, *Manajemen Ijarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*, Darussalam Banda Aceh, 2019

<sup>16</sup> Malayu S.P Hasbiun, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*,..... hal. 5

<sup>17</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2006, hal. 12

tujuan secara memadai. Ketika seorang manajer mencapai tujuan organisasi, hal itu dianggap berhasil. Aktivisme sering kali digambarkan sebagai "melakukan hal yang benar". Aktivitas kerja yang menunjang tercapainya tujuan organisasi. Efisiensi kini terfokus pada bagaimana segala sesuatunya dilakukan, dan efisiensi saling berhubungan serta mendukung satu sama lain.<sup>18</sup>

Menghasilkan kegiatan yang efektif dan efisien, perlu dijelaskan manajemen dalam pengertian fungsi yang disebut fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta pengawasan.

## 2. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid bersumber dari gabungan 2 kata yakni "manajemen" serta "masjid". Manajemen adalah proses yang mengarahkan pencapaian tujuan organisasi tertentu melalui kerja secara efektif serta efisien buat menggapai tujuannya selaku pusat ibadah, pendidikan, serta dakwah Islam. Sedangkan masjid adalah tempat suci untuk beribadah kepada Allah SWT. masjid merupakan salah satu sarana media dalam pelaksanaan ibadah, sebab masjid salah satu tempat paling banyak disuarakan Asma Tuhan.<sup>19</sup> Moh. E. Ayub menyatakan, meskipun masjid merupakan tempat ibadah yang dekat dengan urusan salat, namun umat Islam bisa salat dimana saja, baik di rumah, di jalan, maupun saat salat berjamaah guna mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan. Sedangkan masjid menjadi tempat masyarakat melaksanakan salat Jumat dan Idul Fitri selain salat lima waktu, menurut Nana Rukmana. Bagi umat islam masjid tempat yang sakral atau suci secara makna fisik maupun

---

<sup>18</sup> Fania Mutiara Safitri, dkk "Manajemen Kompesnsasi Haji Umroh Mayor", *Jurnal In Management And Entrepreneurship*, Vol. 3, No. 2, hal. 70-71

<sup>19</sup> Dedy santoso, "Penguatan Manajemen Masjid Dasrussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang", Vol. 15 No.1 hal 175-176

spiritual, yang terdapat dalam firman Allah SWT surat At-Taubah ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ  
تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

*“janganlah engkau melaksanakan sholat di dalam (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar taqwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan sholat di dalamnya. Di dalamnya orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah SWT menyukai orang-orang yang membersihkan diri.” (Q.S. At-Taubah:108)<sup>20</sup>*

Masjid ialah sebuah bangunan tempat umat Islam berkumpul buat melaksanakan salat, sebagaimana dijelaskan oleh Enam Suherman yang mengutip buku M. Quraish Shihab.<sup>21</sup> Umat islam di anjurkan pergi ke masjid untuk menyelenggarakan ibadah sholat fardhu’ sebanyak lima kali dalam sehari. Beberapa pendapat mengatakan bahwa fungsi masjid bukan tempat beribadah saja, Oleh karena itu ada beberapa fungsi masjid diantaranya

- a. Tempat Beribadah umat Islam, semacam shalat, dzikir dan sebagainya ialah tempat sentral umat islam dalam melakukan ibadah.
- b. Tempat Menuntut Ilmu, yakni ilmu agama islam maupun ilmu umum. Peran masjid bukan saja mengenai ibadah, tetapi juga sebagai tempat mencarinya ilmu agama dan umum.
- c. Tempat Pembinaan Jamaah
- d. Pusat Dakawah dan Kebudayaan

<sup>20</sup> Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, Bandung, Cordoba, Tahun 2020, hal. 204

<sup>21</sup> Iskandar, “Mosque Management Strategies In Increasing Convenience Of Congregations At Al Azhar Center Parepare Mosque,” *JKMD\_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah - IAIN Parepare* 3, no. 1, 2021: 44–52.

Namun banyak juga masjid yang dimanfaatkan untuk kegiatan yang berpusat pada ketaatan pada Allah SWT.<sup>22</sup> Allah berfirman dalam surah Al-Jin ayat 18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

“*Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah SWT. maka, janganlah menyembah apa pun bersama dengan (menyebut) Allah SWT*” (Q.S. Al-Jin:18)<sup>23</sup>

Sedangkan secara umum masjid merupakan lokasi suci bagi umat Islam yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial serta tempat ibadah. Hal ini harus dikembangkan, dipelihara, dan didorong secara berkala dan terarah guna menyebarkan Islam, meningkatkan keindahan agama, dan meningkatkan kualitas pengabdian umat Islam kepada Allah. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan negaranya.<sup>24</sup> Oleh sebab itu, penting bagi umat Islam buat menjaga kebersihan dan ketertiban masjid sebagai wujud penghormatan terhadap tempat ibadah. Sehingga, masjid bisa berfungsi selaku pusat spiritual serta sosial yang memberikan manfaat bagi seluruh umat Islam di sekitarnya.

Dari sini dapat dipahami bahwa manajemen masjid mengacu pada proses dan upaya yang dilakukan pengelola masjid untuk mencapai kesejahteraan ideal sebuah masjid melalui berbagai kegiatan proaktif bersama pegawai dan masyarakat setempat. Manajemen masjid juga merupakan upaya untuk menggunakan unsur-unsur manajemen untuk menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah serta memerlukan pendekatan sistem manajemen: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*),

---

<sup>22</sup> Arif Ramadony, *Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid*. Tahun 2020

<sup>23</sup> Usman el-Qurtuby, , ..... , hal. 573

<sup>24</sup> Syahrudin, Hanafe, Abdullah Abud, *Mimbar Masjid*, Jakarta: Cv Haji Masaung, 1986, hal. 339

pelaksanaan (*Actuating*) serta pengendalian (*Controlling*). Dalam Pengelolaannya, masjid juga melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga keagamaan dan pemerintah, guna mendukung tujuan kesejahteraan masjid. Dengan adanya manajemen yang terstruktur, diharapkan masjid bisa memberi manfaat yang maksimal buat umat serta lingkungan sekitarnya.

Penyelenggaraan masjid bertumpu pada prinsip-prinsip manajemen untuk menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat, memadukan ajaran Islam dari Al-Qur'an serta Hadits untuk membina hubungan antara individu dengan Allah SWT. Walaupun banyak masjid yang megah dan luas, tetapi dalam pelaksanaannya masih sepi dari para jamaah. Manajemen masjid sangat berpengaruh dalam kegiatan atau yang lainnya untuk berlangsungnya masjid, dan berjalan yang terarah.<sup>25</sup> Sehingga dapat dikaji bahwa manajemen masjid secara dasar adalah menggunakan sumber daya manusia secara efektif buat menggapai sebuah tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Perbedaan manajemen masjid dengan manajemen umum terletak disasarannya.

### **3. Fungsi Manajemen Masjid**

Sepanjang sejarahnya, masjid alami perkembangan pesat baik dari segi desain, fungsi, maupun peranannya. Faktanya, umat Islam tidak dapat dipisahkan dari masjidnya. tidak cuma menjadi tempat beribadah, namun pula pusat berkumpul, mencari ilmu, berbagi pengalaman, serta berdakwah. Masjid juga sering digunakan sebagai tempat untuk mengadakan acara sosial, seperti pernikahan, pengajian, dan berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya. Sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, masjid memainkan peran

---

<sup>25</sup> Yeni Silvia Afriani *Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan Di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2021*

penting dalam memperkokoh ukhuwah Islamiyah di antara umat Muslim.

Di Indonesia banyak masjid yang didirikan oleh umat Islam, berfungsi sebagai tempat sholat masyarakat. Namun, beberapa masjid dibangun dengan tujuan untuk memamerkan kekayaan daripada memenuhi kebutuhan sejati masyarakat. Orang berusaha untuk tampil menarik. Padahal fungsi dasar masjid adalah ibadah, tempat shalat, insya Allah SWT. Surat At-Taubah 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَْسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ  
أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ  
يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

*"Janganlah engkau melaksanakan sholat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan sholat di dalamnya. Di dalamnya orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah SWT. menyukai orang-orang yang membersihkan diri." (At-Taubah, ayat 108).<sup>26</sup>*

Kehadiran masjid merupakan aspek integral dari budaya umat Islam dan tidak dapat diabaikan dalam kehidupan umat Islam. Dalam sejarahnya masjid itu sendiri selalu mengalami perkembangan, dari segi bangunana, sampai fungsi, peran dan betuknya. Hampir kebanyakan masjid sekarang juga dimanfaatkan sebagai tempat selain untuk sholat, karena pada zaman Rosullah SAW itu sendiripun masjid tidak dipakai buat menegakan sholat saja, tapi buat kepentingan sosial, sepeti untuk menuntut ilmu, sampai untuk musyawarah. Dari fungsi masjid bahwasanya berjalan waktu perklembangan zaman terus menerus, dan sudah dilakukan juga pada zamannya Rasullah SAW.

---

<sup>26</sup> Usman el-Qurtuby, ....., hal. 204

Diantara fungsi serta peran masjid yang utama yakni:<sup>27</sup>

1. Sebagai titik fokus ketaqwaan Islam, khususnya dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunah lainnya.
2. Sebagai sekolah, wadah bagi para akademisi terkemuka untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, sarana sosialisasi kepada masyarakat tentang peraturan syariah atau ajaran agama.
3. Tempat di mana umat Islam dapat melakukan Iqaf, menyucikan diri, memberi energi pada pikiran untuk bertumbuh dalam kesadaran, dan memiliki pengalaman batin keagamaan guna menjaga keutuhan kepribadian serta keharmonisan tubuh dan pikiran.
4. Lokasi di mana umat Islam dapat berunding, berdiskusi, dan meminta dukungan.
5. Forum dimana umat Islam dapat berdiskusi dan mencari solusi terhadap permasalahan kemasyarakatan.
6. Mengutamakan keutuhan tali silaturahmi yang mengikat jamaah dan bekerjasama untuk mencapai kesejahteraan bersama.
7. Majelis taklim masjid membantu umat Islam menjadi lebih berilmu dan cerdas.

Seperti yang dapat Anda lihat dari daftar kegunaan masjid di atas, masjid ini adalah pusat dari semua aktivitas umat Islam. Masjid juga dapat berfungsi sebagai pusat kebudayaan, atau muamarat, di mana budaya Islam yang kaya dan penuh berkah dipupuk. Nabi Muhammad SAW hidup pada masa yang memperlihatkan keadaan

---

<sup>27</sup>Mustofa Budiman, *Manajemen Kemasjidan*, Cet, II: Swakarta: Ziyad Visi Media: 2008, hal. 26-27

tersebut. Oleh karena itu, masih harus dilihat apa tugas umat Islam saat ini untuk membiarkan masjid-masjid tersebut di atas tetap berfungsi. Tugas umat Islam saat ini adalah untuk memastikan bahwa masjid tetap berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan, pendidikan, sosial dan budaya. Dengan memperhatikan aktivitas tersebut, umat Islam dapat menjaga keberlangsungan dan relevansi masjid dalam kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

Maka tugas dan tanggung jawab pada zaman sekarang ini, pengurus hanya meneruskan yang sudah ada, dan mempertahankan. Tidak hanya itu, tujuan masjid ialah:

- a. Masjid ialah lokasi di mana umat Islam melakukan I'tikaf, menyucikan diri, mencari bimbingan, dan meminta bantuan dan dukungan.
- b. Masjid ialah tempat di mana umat Islam berkumpul buat mengatasi masalah-masalah sosial melalui diskusi.
- c. Masjid merupakan tempat ibadah dan hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Umat Islam mengapresiasi peran masjid sejak awal berdirinya hingga saat ini. Selama beberapa tahun terakhir, banyak masjid telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam hal vitalitas, kemakmuran ekonomi bagi komunitasnya, dan semangat keagamaan. Dengan pengelolaan yang efisien dan terorganisir oleh pengurus masjid, diharapkan masjid dapat berkembang dan menjadi *khaira Ummatin*.<sup>29</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

<sup>28</sup> Ariyan Suryorini, "Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama", Vol.19, No. 2, 2019, hal.163-164

<sup>29</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, Perpustakaan Nasional, 1996, hal 16-17



*“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.* (QS. Ali Imron: 110).<sup>30</sup>

Adanya kepengurusan masjid fungsi manajemen memperoleh hasil secara maksimal dengan menguasai seluruh fungsi manajemennya. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, serta pelaksanaan dan pengendalian yang tepat. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan di masjid bisa berjalan lancar serta memberi manfaat yang optimal buat jamaah. Para ahli sepakat bahwa ada banyak definisi fungsi manajerial yang memiliki kesamaan. Henry dan G.R. Teori manajemen Terry menguraikan empat fungsi.

*a. Planning (Perencanaan)*

Perencanaan (planning) ialah fungsi dasar (fundamental) manajemen, sebab organizing, staffing, directing, serta controlling pun mesti direncanakan dahulu.

Menurut G.R Terry Perencanaan adalah memilih dan menafsirkan data, membentuk dan menerapkan prediksi tentang masa depan, dan menguraikan serta menciptakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.<sup>31</sup>

Perencanaan juga bagaimana persiapan tindakan masjid menetapkan tujuan yang jelas, dan pengelolaan harus mengkaji dan mengambil langkah-langkah keputusan dengan bijak dalam perkembangan masjid untuk mencapai tujuan memakmurkan jamaah masjid agung slawi. Perencanaan merupakan suatu garis

---

<sup>30</sup> Usman el-Qurtuby, .....hal. 64

<sup>31</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal.91-92

besar yang harus dilakukan jika menginginkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Seperti fokus pada kenyamanan berkumpul dari segala sudut. Selain itu, perencanaan juga melibatkan pengalokasian sumber daya yang efisien dan efektif untuk mendukung kegiatan masjid. Dengan demikian, perencanaan yang matang bakal membantu dalam mencapai visi serta misi masjid dengan lebih baik.

Perencanaan melibatkan pengembangan strategi dan tindakan untuk mengelola kegiatan masjid secara efektif serta efisien buat menggapai tujuan tertentu terkait administrasi, kepemimpinan, serta perawatan. Perencanaan dalam pengelolaan masjid meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengelola masjid, beserta sasaran-sasaran masa depan yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengelolaan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Kebijakan ini memberi arah dan jadi pedoman dalam menggapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>32</sup>

Planning juga dapat di artikan pemikiran ke hari ke depan untuk mengubah suatu keadaan dengan adanya pegelolaan dan pengambilan keputusa agar mencapai maksud yang dituju. Definisi di atas menunjukkan bahwa perencanaan secara konsisten mempertimbangkan beberapa faktor perencanaan, seperti:

- 1) Urutan tindakan yang metodis
- 2) Waktu yang ada buat melaksanakan kegiatan
- 3) Pelaksanaan kegiatan
- 4) Tujuan

---

<sup>32</sup> Departemen Agama. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Musholla, dan Langgar*, Jakarta, 2003

b. *Organizing* (Perorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen serta proses yang dinamis, sementara pengorganisasian ialah alat ataupun wadah yang bersifat statis. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan ialah proses mengidentifikasi, mengelompokkan serta mengorganisasikan bermacam kegiatan yang dibutuhkan buat menggapai suatu tujuan. Hal ini melibatkan penempatan staf pada masing-masing aktivitas, menyediakan peralatan yang diperlukan, dan memberikan hak istimewa relatif kepada setiap orang yang melaksanakan aktifitas tersebut.<sup>33</sup>

Sehingga pengorganisasian ialah semua proses pengelompokan, Orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, serta wewenang. Pengorganisasian juga melibatkan pembagian kerja dan koordinasi antara berbagai bagian organisasi buat menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Perihal ini penting untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Organisasi membantu dalam mencapai tujuan kolektif. Chester Barnard mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses dimana individu menetapkan posisi, fungsi, hubungan kerja, dan koordinasi wewenang dan tanggung jawab. Manajer harus secara konsisten berorganisasi untuk mencapai tujuan dengan memberikan tanggung jawab khusus kepada setiap individu berdasarkan perannya. Kemahiran dalam kemampuan teknologi serta penguasaan gadget modern dan komunikasi oleh personel manajemen.<sup>34</sup> Pengelolaan masjid bisa disusun lewat tahapan:

---

<sup>33</sup> Malayu Hasibuan, .....hal. 118

<sup>34</sup> Qadaruddin, Ramli, Yuliasri. "Manajemen Masjid dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jama'ah Masjid Al-Birr Perumnas Wkke'e Kota Parepare" 2019. Vol. 9 No 1

- 1) Memeriksa, menganalisis, dan menilai rencana yang sudah disusun serta bakal dilakukan dalam jangka waktu yang ditentukan.
  - 2) Menyusun tugas serta kegiatan yang berkaitan erat serta bakal dilakukan, dimulai dengan tugas yang bersifat menyeluruh dan berlanjut pada kegiatan teknis (operasional). Hal ini menjadi landasan bagi
    - a) Tetapkan kerangka organisasi
    - b) Menentukan uraian tugas
    - c) Tentukan tanggung jawab pekerjaan
  - 3) Menetapkan struktur organisasi dan menetapkan peran kerja.
- c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah tindakan agar semua anggota berjalan dan mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan dari awal dengan mengusahakan bersama-sama, dan ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan sendiri merupakan salah satu dari komponen fungsi manajemen. Menurut Siagan S.P., implementasi mengacu pada proses penuh dalam menginspirasi bawahan untuk bekerja dan, pada akhirnya, memaksa mereka untuk bekerja secara terhormat guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan murah.<sup>35</sup>

Bisa disimpulkan jika pelaksanaan adalah kegiatan atau pelaksanaan strategi yang dipikirkan dengan matang. Kegiatan, tindakan, tindakan, dan mekanisme sistem mengikuti dari implementasi ini. Untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, implementasi juga memerlukan pemantauan dan penilaian inisiatif atau program yang sedang berjalan. Dengan demikian,

---

<sup>35</sup> Uswatun niswah, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9, No.1, hal. 116-117

pelaksanaan merupakan tahap penting dalam mencapai kesuksesan organisasi secara keseluruhan.

Pelaksanaan melibatkan bimbingan individu, pengorganisasian kegiatan, dan memotivasi anggota tim untuk bekerja dengan tekun mencapai suatu tujuan, didukung oleh perencanaan pemimpin. Pengelolaan masjid melakukan usaha membimbing serta menarahkan melakukan kegiatan pengelolaan masjid. Pimpinan masjid merupakan salah satu yang krusial dalam keberhasilan untuk mengampil keputusan yang benar serta untuk kepentingan umum, sebab pemimpin wajib menyertakan pengelolaan dalam pelaksanaan tugasnya. Salah satu yang terpeting dalam pengelolaan masjid adalah komunikasi, agar bisa berjalan dengan lancar dan yang diharapkan.<sup>36</sup>

Korelasi yang kuat antara mengenal bawahan dan membagi kerja secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Memobilisasi individu atau kelompok, seperti dalam pengelolaan masjid, memerlukan taktik tertentu. Pengerahan seluruh personel dalam pengelolaan masjid bisa dilaksanakan lewat tahapan:

- 1) Memperoleh komponen yang dibutuhkan buat melakukan tugas yang direncanakan.
- 2) Menggunakan sumber daya yang ada untuk melaksanakan kegiatan dan rekomendasi yang direncanakan.
- 3) Membentuk komite-komite yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan.<sup>37</sup>

*d. Controlling (Pengawasan)*

---

<sup>36</sup> Sukmadi, *Dasar dasar manajemen: Kepemimpinan Listas agama*, Bandung, 2014, hal.89

<sup>37</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, tahun 2012 hlm.94

Pengawasan bisa dikatakan selaku proses "memastikan" jika tujuan organisasi serta manajemen tercapai. Ini tentang bagaimana melanjutkan kegiatan sesuai rencana. Robert J. Mockler menyatakan bahwa pemantauan manajemen adalah upaya sistematis untuk mengukur dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa segala sesuatunya diikuti. Hal ini mencakup menetapkan standar kinerja dengan tujuan perencanaan, menciptakan sistem informasi umpan balik, membandingkan aktivitas aktual dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menghitung tingkat retensi, dan banyak lagi. Sumber daya yang berasal dari masjid dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin untuk memenuhi tujuan bisnis.<sup>38</sup>

Bisa disimpulkan jika pengawasan adalah tindakan perbaikan yang diambil selama pelaksanaan pekerjaan untuk memastikan bahwa semua tugas dilaksanakan sesuai dengan rencana, pedoman, dan instruksi yang ditetapkan, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan bertanggung jawab untuk menemukan potensi masalah atau hambatan selama pelaksanaan tugas dan menawarkan perbaikan yang sesuai. Dengan adanya pengawasan yang baik, kinerja individu maupun tim dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan, koreksi kesalahan, dan pengawasan oleh kepala staf, anggota staf, dan dewan masjid merupakan proses yang penting. Pemantauan pelaksanaan kegiatan masjid dapat dilakukan melalui pengawasan. Kesuksesan dan kegagalan kemudian diukur berdasarkan standar

---

<sup>38</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1998, hal. 360.

rencana, dan kesalahan serta kekurangan diperbaiki untuk menghindari kegagalan.

Pengendalian adalah upaya terorganisir untuk menciptakan standar implementasi yang memungkinkan perencanaan, menciptakan sistem umpan balik, membandingkan kegiatan aktual dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan, dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat untuk menjamin bahwa semua sumber daya digunakan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi menggunakan strategi yang paling produktif dan sukses<sup>39</sup>. Sebagaimana diuraikan dalam gambaran di atas, bahwa pengendalian adalah suatu upaya untuk memastikan bahwa segala aktivitas dan tindakan yang dilakukan dalam rangka pengelolaan tanggung jawab masjid, terlaksana sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan baik sesuai dengan hukum yang berlaku maupun syariah.

## **B. Ruang Lingkup Manajemen Masjid**

Dalam penyelenggaraan masjid sendiri terdapat potensi untuk memanfaatkannya, dan terdapat beberapa ruang lingkup, seperti kegiatan keagamaan, sosial, serta pendidikan yang dapat dilakukan di dalamnya. Hal ini memungkinkan masjid menjadi pusat kegiatan masyarakat yang beragam dan memberikan manfaat yang luas bagi umat. khususnya bidang Idarah, Imarah, dan Riayah.

### **1. Bidang Idarah**

Masjid ialah tempat ibadah umat islam buat beribadah kepada Allah SWT. Ini bukan tempat milik individu, tapi milik umat Islam yang bersatu. Sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang menyangkut tempat masjid maka di bentuklah kepengurusan, agar bisa mencapai tujuan-tujuan tertentu dari setiap kegiatan rutinan atau yang lainnya

---

<sup>39</sup> Mohammad Alfandi. LP2M: *Program Penguatan Manajemen Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jami'atul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)*. Semarang. 2014

dan mengembangkan dan mengaturnya. Kasus ini secara khusus akan fokus pada bidang idarah, yang mencakup tindakan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penatausahaan, serta pengawasan. Saat ini, pengelolaan masjid dilakukan secara profesional dan modern agar tidak ketinggalan zaman. Administrasi masjid sangat penting untuk meningkatkan kualitas organisasi masjid.<sup>40</sup>

Idarah dipisahkan menjadi dua cabang: Pertama Idarah Binal Maadiy, yang menyangkut pengelolaan fisik seperti pembangunan masjid. Kedua, Idarah Binail Ruhiy mengacu pada penyelenggaraan pengurusan masjid, termasuk kegiatan-kegiatan seperti memajukan persaudaraan Islam dan kerukunan umat.

Dalam hal perencanaan, pengurus masjid dari semua jabatan perlu memiliki keterampilan kepemimpinan untuk membantu mereka merencanakan kegiatan dengan lebih mudah. Tanpa keahlian untuk memimpin serta melakukan kegiatan tanpa rencana, segala sesuatunya bakal kurang maksimal dan bahkan mungkin gagal. Seiring berjalannya waktu, pengelolaan masjid juga memerlukan pengelolaan yang baik serta proses pengelolaan yang bersih. Salah satu keistimewaannya ialah adanya struktur kepengurusan yang lengkap serta disesuaikan dengan kebutuhan masjid. Dengan pengelolaan yang baik, masjid bisa berjalan dengan lancar serta efisien, beserta memberikan manfaat yang maksimal bagi jamaah. Oleh karena itu, keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan yang baik sangat penting bagi pengurus masjid dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan.

Segala sistem pengelolaan manajemen, termasuk masjid, harus dijaga oleh keikhlasan hati pengurus masjid itu sendiri. Namun masalahnya, seperti di organisasi mana pun, ada orang-orang yang

---

<sup>40</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned. ...., hlm. 7-8 dan 33-36



kurang atau tidak memahami mandat atau wewenangnya. Hasilnya adalah pengelolaan yang hanya segelintir orang saja yang mengurus seluruh kebutuhan masjid. Hanya ketua, bendahara, sekretaris, dan bagian kebersihan. Sedangkan bagian lainnya hanya sebatas nama.

Pengelolaan hingga saat ini masih banyak masjid yang sistem pengelolaannya belum dilaksanakan dengan baik dan benar. Tidak ada catatan atau dokumen mengenai aktivitas apa pun yang terjadi di dalam masjid. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktransparanan dalam pengelolaan dana dan sumber daya masjid. Oleh sebab itu, penting buat tingkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai tugas serta tanggung jawab setiap bagian pengurus masjid agar pengelolaan dapat dilakukan secara efektif dan transparan.

## 2. Bidang Imarah

Imarah termasuk membawa kemakmuran ke masjid melalui kegiatan termasuk ibadah, pengajaran, pertemuan sosial, dan perayaan hari besar Islam.<sup>41</sup> Kemakmuran sebuah masjid terutama dilihat dari bagaimana masjid itu dikelola, hingga aktivitas-aktivitas di dalam masjid itu sendiri. Jadi Imarah menandakan bahwa kemakmuran masjid adalah kewajiban seluruh umat Islam, yang berupaya memperoleh rahmat Allah SWT. Jadi ada banyak aspek yang harus dicermati dalam lingkup Imarah, seperti ibadah, pedoman dalam melaksanakan ibadah, dan lain-lain.<sup>42</sup>

Secara umum pengurus masjid dalam memakmurkan harus sesuai dengan semboya Dewan Masjid Indonesia (DMI), yaitu “Memakmurkan masjid dan dimakmurkan Masjid”. Imarah juga melibatkan aspek kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dalam

---

<sup>41</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 86.

<sup>42</sup> Hasbi Anshori Hasibuan. “Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah”, *Jurnal Tadbir Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah*. Vol. 2, No. 2, Tahun 2020 hlm 369-370

menjaga masjid agar tetap berfungsi dengan baik. Dengan demikian, Imarah merupakan tanggung jawab bersama umat Islam untuk menjaga kemakmuran masjid sebagai tempat ibadah yang suci. Imarah juga mencakup pengelolaan keuangan masjid dan pemberdayaan masyarakat sekitar agar turut berkontribusi dalam pemeliharaan masjid.<sup>43</sup> Dengan demikian, Imarah merupakan upaya kolektif umat Islam untuk menjaga keberlangsungan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Berikut Program kegiatan yang terkait dengan fungsi imarah masjid, diantaranya:

- a. Dalam hal peribadatannya, bagi pengurus berupaya meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya.
- b. Masjid juga berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan, seperti TPA/TPQ dan Madrasah Diniyah
- c. Masjid berfungsi sebagai pemberdayaan ekonomi umat. Seperti adanya UMKM masyarakat, layanan jasa, dan pengelolaan dana dari umat
- d. Masjid juga dapat menyelenggarakan PBHI (Peringatan Hari Besar Islam)

### **3. Bidang Riayah**

Riayah masjid ialah menjaga bangunan, keindahan serta kebersihan masjid. Dengan berkembangnya agama maka masjid bakal terlihat bersih, terang serta indah, memberi pesona, kenyamanan serta kesenangan buat setiap orang yang masuk serta beribadah di sana.<sup>44</sup> Hal ini juga dapat meningkatkan kehadiran jamaah dan menciptakan lingkungan yang lebih positif dan damai di sekitar masjid. Dengan demikian, peran riayah masjid sangat penting dalam menjaga keberlangsungan ibadah umat Muslim.

---

<sup>43</sup> Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid. "Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama'ah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal", *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 11, No. 2, hal. 211-215

<sup>44</sup> Mustafa Budiman, *Manajemen Kemasjidan*, ..... hal. 20

Adanya bidang riayah dapat membentuk semangat pengurus masjid dan masyarakat setempat guna mensejahterakan sehingga menjadikan masjid dapat terjaga dengan baik, secara fisik maupun nonfisik. Jamaah masjid maupun wisatawan merasa nyaman dan aman selama berada di masjid.<sup>45</sup> Riayah sendiri memiliki berapa perihal yang mesti diperhatikan, yakni:

- a) Arsitektur serta Desain hingga para jamaah betah, nyaman, dan hawanya terasa sejuk, dalam hal ini seperti perawatan ruangan masjid, tempat wudhu, dan yang lainnya
- b) Memelihara peralatan dan fasilitas di masjid sangatlah penting dan harus menjadi tugas rutin bagi pengurus. Diantaranya adalah fasilitas utama seperti tempat wudhu, kamar mandi, sajadah, rak sepatu/sandal, serta papan pengumuman.
- c) Memelihara halaman masjid sangatlah penting karena ini adalah area pertama yang diamati pengunjung ketika menilai bangunan masjid, dan jamaah melakukan perjalanan melalui halaman untuk mengakses masjid untuk beribadah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan masjid adalah proses atau usaha para pengurus masjid yang bekerja sama dengan pegawainya dan masyarakat untuk mencapai tujuan melalui upaya gotong royong sejalan dengan bidang pengelolaan masjid, khususnya imarah, idarah, dan Ria'yah. Manajemen masjid melibatkan koordinasi yang baik antara pengurus masjid, pegawai, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mencakup pengelolaan keuangan, sumber daya

---

<sup>45</sup> Evi Hudriati dan Rahamawati. "Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari", *Jurnal Al-Munazzam*. Vol 1, No. 2, November 2021. hlm 164-165

manusia, serta kegiatan keagamaan serta sosial di dalam masjid. Manajemen masjid pula melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta sarana prasarana agar masjid dapat berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi umat. Dengan adanya manajemen yang baik, diharapkan masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang bermanfaat bagi seluruh umat Islam di sekitarnya.

### **C. Riayah Masjid**

#### **1. Pengertian Riayah**

Pemeliharaan atau perawatan masjid dalam hal merupakan arti dari riayah sendiri, sedangkan menurut istilah riayah sendiri artinya kegiatan pemeliharaan tempat untuk beribadah sholat, ataupun kegiatan yang lainnya seperti kegiatan dalam pendidikan, lingkungan kenyamanan dan keamanan. Riayah memastikan pemeliharaan masjid dari segi konstruksi, estetika, dan kebersihannya. Menjamin masjid sebagai tempat tinggal Allah SWT yang nyaman dan sejuk bagi pengunjung dengan tetap menjaga kehangatannya.<sup>46</sup> Riayah juga bertanggung jawab dalam menjaga keamanan masjid agar terhindar dari potensi kerusakan atau gangguan yang dapat mengganggu ibadah jamaah. Selain itu, riayah juga berperan dalam memastikan fasilitas-fasilitas di masjid berfungsi dengan baik untuk kenyamanan pengunjung. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan aktivitas ibadah di masjid serta memberikan kenyamanan bagi jamaah yang datang. Pemeliharaan masjid juga merupakan bentuk kepedulian umat Muslim terhadap tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Menekankan kesucian dan kebersihan sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan jamaah masjid. Dimana umat Islam ikut

---

<sup>46</sup>Ibnu Singorejo, "Pengertian Idarah, imarah, Riayah Dalam Manajemen Masjid." *Potrendotcom*, hal. 1-2

beribadah kepada Allah SWT. Perihal ini selalu sebagaimana tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 125, firman Allah SWT:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَاً وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى  
وَعَهْدِنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

*“Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah (Ka’bah) tempat berkumpulnya dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, bersihkanlah rumah-ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf. Orang yang rukuk dan orang yang sujud.” (Q.S. Al-Baqarah 2:125).<sup>47</sup>*

Jadi, Riayah merupakan sarana pemeliharaan dan salah satu komponen pengelolaan masjid. Tugas memelihara lingkungan fisik luar dan dalam masjid disebut riayah. Untuk menjaga kebersihan dan daya tarik masjid serta tercapainya tujuan puji-pujian, maka dapat diwujudkan peralatan nyata yang ada di dalam masjid. Riayah juga melibatkan pengawasan terhadap keamanan masjid agar tetap aman dan terhindar dari kerusakan. Selain itu, Riayah juga mencakup pemeliharaan kebersihan lingkungan sekitar masjid untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi jamaah. Dengan demikian, Riayah memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan keamanan masjid serta lingkungan sekitarnya. Hal ini bermaksud buat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi jamaah agar dapat beribadah dengan khusyuk dan tentram.

## 2. Pengelolaan dan Pemeliharaan Masjid

Pada tahun 2023, Indonesia diproyeksikan memiliki 285.634 masjid dengan berbagai ukuran, termasuk musala. Pengelola masjid bertanggung jawab mengelola masjid-masjid tersebut sesuai dengan

---

<sup>47</sup> Usman el-Qurtuby, ..... , hal. 19

pedoman Kementerian Agama yang dituangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014. Pedoman tersebut menetapkan parameter kualifikasi pengelolaan masjid berdasarkan tipologi dan pengembangan. , dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti Idarah, Imarah, dan Riyah. Riyah, disebut juga pemeliharaan masjid, adalah pemeliharaan umum struktur masjid, yang meliputi menjaganya tetap bersih, aman, estetis, dan berorientasi kiblat. Istilah "riyah" menggambarkan administrasi dan pemeliharaan seluruh properti masjid, termasuk fasilitas yang digunakan untuk shalat. Mereka di tuntut agar bisa dan memiliki ilmu manajemen masjid, sampai harus mempunyai pemikiran yang inovasi dan kreatif. Pengurus masjid juga tidak boleh ketinggal zaman, dan harus menyesuaikan zaman yang terus menerus berubah pada zamannya, dan mengelola masjid merupakan kewajiban semua umat islam.<sup>48</sup>

Pada era sekarang masjid sudah terlalu banyak yang ada di Indonesia, sehingga peran ataupun fungsi pada masjid sekarang tidak mempunyai perubahan dalam kegiatannya yang dimana bukan hanya untuk beribadah saja, masyarakat terlalu sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Fungsi masjid tidak cuma mencakup ibadah, tapi pula mencakup pendidikan, pertemuan sosial, serta acara komunitas, dengan memanfaatkan fasilitas masjid yang ada.<sup>49</sup> Perihal ini memperlihatkan jika masjid sudah jadi pusat kegiatan yang lebih luas bagi masyarakat, bukan cuma selaku tempat ibadah semata. Kehadiran masjid pula memberikan kontribusi positif dalam memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antar komunitas.

Sedangkan langkah-langkah dalam memelihara masjid banyak langkanya, seperti Memelihara fisik bangunan masjid, karena

---

<sup>48</sup> Hayu Prabowo. *Ecomasjid: Dari Masjid Makmur Bumi*, Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia. Tahun 2017. hlm 20-22

<sup>49</sup> Bahtiar Effendi dan Ghofar Saifudin. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat". *Jurnal Of Islam*.vol 2, No 2, tahun 2022. hlm 6

kenyamanan jamaah merupakan hal yang sangat krusial yang tidak boleh terlewatkan<sup>50</sup> seperti:

- a) Memelihara keindahan masjid, dengan memperhatikan segala hal yang dapat mengganggu keindahan masjid, maka pengurus dan para jamaah bertanggung jawab atas hal tersebut, sebab keindahan merupakan hal-hal yang di anjurkan oleh agama islam dalam membangun tempat beribadah atau masjid, contohnya seperti memilih warna cat untuk bangunan masjid tersebut sampai mengatur penerangan masjid, agar para jamaah merasakan keindahan yang ada didalam masjid maupun luar masjid. Hal-hal tersebut ialah bagian dari upaya buat ciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi para jamaah agar semakin khusyuk dalam beribadah di masjid. Dengan demikian, keindahan masjid juga dapat jadi daya tarik buat masyarakat sekitar buat datang dan mengenal Islam lebih dekat.
- b) Melestarikan suasana masjid. Masyarakat yang mengikuti acara keagamaan di masjid selalu diimbau untuk menjaga kebersihan karena dianggap sebagai bagian integral dari keimanan, dan Allah SWT menghendaki lingkungan yang rapi. Selain itu, menjaga kebersihan juga dapat mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan suasana yang nyaman bagi semua jamaah yang hadir. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran akan kebersihan sebagai wujud dari rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
- c) Memelihara suasana masjid. Suasana dalam perihal ini juga merupakan hal yang mesti diperhatikan lagi dalam kepengurusan masjid, sebab suasana lah yang membuat para jamaah merasakan hal positif bukan melaikan hal negatif dari

---

<sup>50</sup> Nora Usrina, *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*. Tahun 2021, hlm. 31-37

suasa yang ada di dalam masjid tersebut seperti cara pelaksanaannya setiap kegiatan, waktunya juga harus diperhitungkan sampai penerangannya juga tidak terlalu redup. sehingga para jamaah berasakan suasa yang begitu sejuk, nyaman. Dengan suasana yang nyaman dan sejuk, para jamaah akan merasa lebih tenang dan khusyuk dalam beribadah di masjid. Hal ini dapat meningkatkan kehadiran jamaah dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid tersebut.

- d) Memelihara ketertiban masjid. Dalam hal ini biasanya bersingung dengan keamana masjid, biasanya dalam menerapkan ketertiban masjid pasti mempunyai peraturan-peraturan yang harus dijalankan dan dilaksanakan oleh setiap jamaah maupun pengurus masjid tersebut. Agar masjid juga merasakan suasana, lingkungan sampai keindahan masjid. Seperti memasang CCTV sampai ada petugas khusus buat keamanan, agar ketertiban yang sudah ada didalam masjid atau lingkungan masjid tidak ada yang melanggar peraturan tersebut. Perihal ini bermaksud buat menjaga keamanan serta ketertiban di dalam masjid, sehingga jamaah dapat beribadah dengan khusyuk dan tenteram. Selain itu, tindakan ini juga bisa memberi rasa nyaman serta aman buat semua pengunjung masjid.

## **D.Kenyamanan Beribadah Jamaah**

### **1. Pengertian Kenyamanan Beribadah**

Masjid merupakan bangunan publik yang memerlukan kenyamanan pendengaran dan termal. Kenyamanan adalah keadaan mental yang menunjukkan kepuasan terhadap lingkungan sekitar. Pengertian “keadaan pikiran” mengatakan jika kenyamanan merupakan fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik



(lingkungan).<sup>51</sup> Ibadah adalah sikap berserah diri kepada Allah dengan bertaqwa menurut nasehat dan arahan-Nya serta menjauhi segala larangan yang hanya karena dipaksakan oleh-Nya, baik berupa perkataan, tingkah laku, maupun keyakinan. Oleh karena itu, kenyamanan fisik dan psikologis sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ibadah yang khusyuk dan tulus di masjid. Hal ini dapat membantu umat Islam untuk lebih fokus dan khusyuk dalam beribadah. Dengan suasana yang nyaman, umat Islam dapat merasakan ketenangan dan konsentrasi yang lebih dalam ibadah mereka. Lingkungan yang mendukung juga dapat memotivasi umat Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Sehingga kenyamanan beribadah ialah kegiatan yang dilaksanakan dengan rasa senang, tanpa adanya tekanan dari eksternal maupun internal. Indikator-indikator kenyamanan terdiri dari sirkulasi, penerangan, penghawaan, kebisingan, keamanan dan fasilitas-fasilitas masjid. Kenyamanan sangat penting bagi setiap orang, terutama bagi jamaah masjid, untuk memastikan suasana tenteram dan serius selama shalat. Lingkungan yang bersih menumbuhkan rasa tenang dan rasa nyaman. Dengan adanya fasilitas yang memadai, jamaah dapat fokus pada ibadah mereka tanpa terganggu oleh hal-hal lain.<sup>52</sup> Sehingga, kenyamanan dalam beribadah dapat menciptakan hubungan yang lebih erat antara manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, penting bagi pengurus masjid untuk memastikan fasilitas yang memadai agar jamaah dapat beribadah dengan khusyuk. Dukungan dari lingkungan yang nyaman juga dapat meningkatkan keberkahan dalam ibadah yang dilakukan.

---

<sup>51</sup>Iskandar, "Mosque Management Strategies In Increasing Convenience Of Congregations At Al Azhar Center Parepare Mosque," *JKMD\_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah - IAIN Parepare* 3, no. 1 2021: 44–52.

<sup>52</sup>Yudi Nugraha Bahar, dan Dwi Candra Wirawan "Studi Persepsi Kenyamanan Ruang Masjid Puspitek Tangerang", *UG Jurnal*, Vol. 17 Edisi 03 Maret 2017, hal. 13-14

Ruangan dalam bangunan untuk beraktivitas yang di dalamnya sebagai wujud perlindungan dari beberapa cuaca iklim dan sebagai wadah aktivitas tersebut yang akan menimbulkan rasa nyaman untuk melakukan aktivitas secara maksimal oleh pengurus masjid.<sup>53</sup> Ruang tersebut juga dirancang untuk memfasilitasi kegiatan ibadah dan kegiatan sosial lainnya bagi jamaah masjid. Dengan adanya ruangan yang nyaman, diharapkan pengurus masjid dapat memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah. Dengan fasilitas yang memadai, diharapkan jamaah dapat merasa tenang dan khusyuk dalam menjalankan ibadah mereka. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kehadiran jamaah dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan di masjid.

Adapun beberapa indikator-indikator dalam kenyamanan, yang dikatakan oleh Satwiko Prasasto indikator kenyamanan adalah (1) Kenyamanan Termal, (2) Kenyamanan Audio, dan (3) Kenyamanan Visual. Kenyamanan jamaah merupakan kewajiban bagi seluruh pengurus masjid yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang cukup.<sup>54</sup>

## 2. Pengertian Jamaah

Istilah "jamaah" berasal dari bahasa Arab dan berarti berkumpul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jamaah ialah selaku berkumpulnya orang-orang. Jemaat adalah sekelompok individu yang berkumpul untuk beribadah. Jemaat terdiri dari individu-individu yang menganut suatu keyakinan tertentu dan rutin menghadiri tempat ibadah buat melaksanakan bermacam kegiatan keagamaan yang bermaksud buat penyucian spiritual. Sehingga jamaah sendiri dapat diartikan sebagai wadah bagi umat islam dalam

---

<sup>53</sup> Sugini, *Kenyamanan Termal Ruang Konsep dan Penerapan pada Desain*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 1-2

<sup>54</sup> Juliana Sumarlan, Nurseri Hasnah, Arif Rahman, "Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jaamaah di Masjid Mu'awanatul Muttaqien", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 6 No. 1 Juni 2023, hal. 9-8

menjalankan ibadah menyembah Allah SWT. dapat dikatakan jamaah jikalau terdapat yang mengimami walaupun seminim-minimnya tiga orang, kalau ada yang imami maka dapat di sebutkan jamaah. Jamaah juga dapat diartikan sebagai komunitas umat beragama yang saling mendukung dan memperkuat keimanan satu sama lain. Kebersamaan dalam jamaah juga memberikan kesempatan untuk saling belajar dan berkembang dalam agama yang dianut. Jamaah juga sering kali digunakan untuk merujuk pada kelompok umat Islam yang berkumpul untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau tempat ibadah lainnya. Dalam konteks yang lebih luas, jamaah juga dapat mencakup bermacam kegiatan keagamaan lainnya semacam pengajian, kajian kitab suci, serta kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Nurhayati, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah", *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* Vol.3, 20218, hlm. 21

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG SLAWI**  
**KABUPATEN TEGAL**

**A. Profil Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**

Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal merupakan sebuah rumah ibadah yang berukuran besar dan luas yang terletak di wilayah Kabupaten Tegal. Merupakan kebanggaan dan simbol Kabupaten Tegal. Alamatnya Jalan Ahmad Yani, Procot, Slawi. Berada di samping jalan Jalur arah daerah Tegal-Purwakarta.

**Gambar 1 Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**



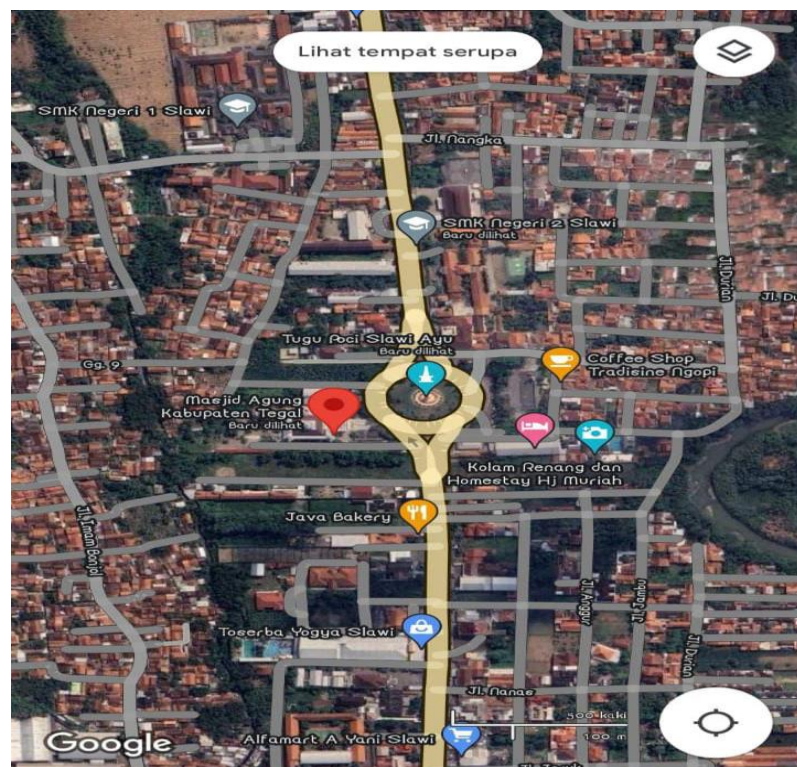
*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

**1. Letak Geografis Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**

Kabupaten Tegal merupakan salah satu wilayah provinsi Jawa Tengah. Terletak di wilayah barat Jawa Tengah, terletak di antara wilayah pantai utara. Kabupaten Tegal berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes di selatan, Kota Tegal dan Laut Jawa

di utara, Kabupaten Pemalang di timur, dan Kabupaten Brebes di barat. Luas wilayahnya sekitar 87.879 hektar dan terdiri dari 18 kelurahan, 281 permukiman, dan 6 kelurahan. Kabupaten Tegal memiliki banyak masjid, termasuk Masjid Agung Slawi yang terkenal. Masjid Raya Slawi Kabupaten Tegal terletak di Jalan Ahmad Yani No 17. Kompleks Masjid Raya Kabupaten Tegal/Slawi. Lokasi yang sangat strategis yakni berada di samping jalan Tegal-Purwokerto.<sup>56</sup> tepatnya didepan Taman GBN atau samping bunderan Tugu Poci Slawi Ayu.

**Gambar 1,1** Peta Geografis Agung Slawi Kabupaten Tegal



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

## 2. Sejarah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal

Setiap kota di Indonesia pasti mempunyai masjid dengan keunggulannya yang menjadikan icon dari kota itu sendiri dan mempunyai sejarah tersendiri. Salah satunya adalah masjid agung slawi

<sup>56</sup> Wawanca Shasa Selaku Sekretariat Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, Pukul 13.00

kabupaten tegal, yakni masjid agung slawi dibangun oleh ulama dan penghulu pertama di tegal yaitu K.H Abdul Aziz. Yang mana masih memiliki hubungan kerabat dengan bupati Tegal kala itu, Raden Reksonegoro. Pembangunan masjid diperkirakan pada peperangan jawa. Masjid Agung Slawi, sebuah bangunan keagamaan besar, didirikan antara tahun 1825 dan 1830. Masjid ini telah mengalami pemugaran berkali-kali.

Pada awal pembangunan Masjid Agung Slawi dinamakan sebagai Masjid Jami', namun setelah pemerintahan dan prasarana sudah selesai tahap pembangunan yang semulanya Masjid Jami' diubah sesuai dengan tipologi menjadi Masjid Agung sekaligus membentuk kepengurusan yang pertama yang diketuai oleh bapak Ahmad Husen. Dan sampai sekarang ini yang kita kenal dengan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Keberadaan masjid dengan Pengadaan tanah untuk masjid berawal dari tanaf wakaf, salah satunya milik Kyai Abdul Aziz yang diwakafkan seluas 2.862 Meter persegi dan juga ada yang menyumbang dalam bentuk material nan non material seperti pembebasan tanah sehingga terkumpul semuanya, kurang lebih 1,5 Hektar tanah. Akan tetapi sebelum pusat pemerintahan dibangun, Pemerintahan berfokus dalam Pembangunan gedung pemerintahan, sedangkan pemabangunan masjid sendiri dibantu oleh masyarakat sekitar, Pemda dan Ulama untuk membuat Masjid Agung Slawi. Dan pada tahun 1927, dilakukan renovasi pada ruangan paseban masjid diganti menjadi ruang KUA. Pembangunan masjid yang dipelopori oleh pemerintahan, dalam rangka perencanaan pembangunan Pemerintahan Kabupaten, yang semulanya terletak pada Ibukota Pemerintahan Daerah di Kota Tegal. Karena untuk mempermudah masyarakat dalam pelayanannya. Dan akhirnya Ibukota Kabupaten dipindahkan ke Slawi, yang awalnya kantor pemerintahan terletak di depan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, tetapi tidak dilaksanakan oleh pemerintahan sehingga dibangunlah bundaran atau Tugu Poci Slawi Ayu dan Tamana

GBN. Bapak Hasan Munawar, Ketua Pengurus Masjid Raya Slawi Kabupaten Tegal, dalam wawancara dengan penulis menyebutkan:

*” Masjid ini didirikan untuk merelokasi ibu kota Kabupaten Tegal dari kota Tegal ke lokasi baru. Setelah dalam berjalannya waktu pemerintah dalam rangka mempercepat pembangunan dan pelayanan untuk masyarakat memindahkan pusat ibu kota kabupaten tegal ke slawi, itu di era tahun 80-an, kemudian sebelum pusat pemerintahan dibangun, masjidnya terlebih dahulu di bangun. Untuk rencana awal pemerintahan itu disebelah taman Taman GBN karena masih tanah kosong sampai terminal lama. Namun setelah gedung masjid terbangun oleh masyarakat, pemerintah, dan ulama-ulama setempat, dalam perjalanannya pusat pemerintahannya pindah di slawi, karena pada pembangunannya pemerintahan belum mencukupi oleh pemda, sementara pusat pemerintahan pindah ke slawi tepatnya di koantor Brigif. Kemudian dalam proses pembangunannya tidak sesuai rencana pada awal yaitu penempatan lokasi pemerintahan di daerah masjid, namun berlokasi di belakang Brigif untuk kantor pemerintahannya.<sup>57</sup>*

Dan pemerintahan di pindahkan di bagian selatan Brigif. Pada tahun 2017 Masjid Agung Slawi mendapatkan bantuan dari pemerintahan dana APBD senilai 7 Miliar untuk merenovasi semua bangunan masjid, tetapi menurut bapak Hasan dana tersebut sangatlah kurang dalam merenovasi dan hasilnya kurang maksimal dalam merenovasinya. Selama berdirinya Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal ini masih ada campur tangan pemerintahan atau petugas pemerintahan yang merangkap sekaligus menjadi petugas masjid tersebut. Akan tetapi Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal ini melepaskan diri campur tangan pemerintahan, dikarenakan kurangnya kinerja dalam bertanggung jawab menjadi petugas masjid. Sehingga pada tahun 2019 tepatnya pada bulan September terbentuklah Yayasan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Masjid Agung Slawi Kabupaten mengalami perububahan atau renovasi lagi pada tahun 2020 tepatnya

---

<sup>57</sup> Wawancara bapak Hasan Selaku Ketua Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, Pukul 10.00 WIB

pada tanggal 1 April. Petugas masjid juga berkerja sama dengan Bank BSI untuk UMKM para jamaah yang mempunyai usaha, berlokasi di belakang Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sampai sekarang ini.

### 3. Visi dan Misi

Visi :  
Masjid pusat peradaban yang mampu jadi tempat kegiatan keislaman serta kemasyarakatan.

Misi :

- a. Masjid sebagai syiar Islam yang mengedapankan Ukhuwah Islamiyah.
- b. Masjid selaku tempat ibadah yang khusyuk, aman serta nyaman.
- c. Masjid selaku sarana pendidikan karakter Akhlaqul Kharimah
- d. Masjid sebagai tempat pemberdayaan perekonomian umat.

### 4. Tujuan

Masjid sebagai sarana pembinaan umat untuk menjadikan masyarakat yang Islamiyah.

### 5. Struktur Organisasi

#### I. PEMBINA

Ketua merangkap anggota	: KH. Chambali Usman
Anggota	: 1. Habib Soleh Bin Ali Al Athos 2. Drs. H. AK Halim SH, MM 3. Drs. Baharuddin 4. KH Ahmad Mutholib 5. H. Agus Muhammad Tri Jazuli 6. Dr. H. Bahaudin A. Salim. M MR 7. H. Ghotsun Nashori, SE



8. Drs. H. Haron Bagas Prakosa M,

Hum

## II. PENGAWAS

Ketua merangkap anggota : H. Agus Sunaryo BA

Anggota : 1. Ahmad Agus Wardana

2. Ahmad Mujahid

3. H. A Nawawi Usman

4. Drs. H. Damkar Abudafes, Msi

5. H. Agus Muhammad Tri Jazuli

6. Dr. H. Bahaudin A. Salim. M MR

7. H. Ghotsun Nashori, SE

8. Drs. H. Haron Bagas Prakosa M,

Hum

## III. PENGURUS

Ketua Umum : Drs. H. Hasan Munawar, MM

Ketua I : KH Samsul Arifin

Ketua II : H. Hanifuddin Abdullah, S. Ag, M. Hum

Ketua III : H. Moh Nur Ma'mun, S. H, M. Hum

Ketua IV : Drs. H. Banu Hamdan, Mpd

Sekretaris Umum : Imam Aulia Rahman, Lc

Sekretaris I : Agus Hermanto, SH

Sekretaris II : Drs. Masdar Helmi

Bendahara Umum : H. Bambang Darmawan, SE

Bendahara I : Muhatdi, S. Sos

Bendahara II : H Sungkono, SH

## IV. PELAKSANA KEGIATAN

### A. Bidang Idaroh / Pelaksanaan

Koordinator : Sudirman, SE

Anggota : 1. Drs. H. Kushartono

2. Ust. Hisbullah

3. Achmad Komarudin

4. H. Ngadyo, S. Pd

5. Muh. Mulyadi, ST

6. Samkuri, S.pd, MM

**B. Bidang Imaroh/ Pemakmuran**

Koordinator : KH Husni faqih S, Pdi

Anggota : 1. H. Amin Sucipto, SE

2. Drs. KH. Zaenudin Fatchy

3. Ust. H. M. Dhyauddin, Lc

4. KH Bahron

5. Ir. H Muhaemin Mansur

6. Moh. Nasrullah

**C. Bidang Riayah / Pemeliharaan**

Koordinator : Drs. Sufian, M. Eng

Anggota : 1. H. M. Khojin, SH, M. Hum

2. Ir. Irsy

3. Nasikhi S. Pd

4. Irawan S. Pd

5. Tarnoto S. Pd

6. Jamaludin

**6. Fasilitas Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**

Salah satu upaya dalam mensejahterakan masjid adalah menyediakan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan mendukung. Supaya menambah daya tarik jamaah ke masjid. Prasarana yang dibutuhkan dan disiapkan untuk membantu, mendukung kegiatan ibadah jamaah harus disiapkan sedemikian rupa.

**a. Ruang utama atau Ruang Tempat Ibadah dan Saram Prasarana ibadah**

Selayaknya pada masjid umumnya, Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal menyediakan sarana dan prasarana selaku penunjang kegiatan beribadah di masjid tersebut. Biasanya

disediakan di beberapa titik yang strategis, semacam ruang utama masjid atau tempat yang terjangkau langsung oleh para jamaah.<sup>58</sup>

**Gambar 1,2 Ruang Ibadah**



#### 1. Kotak Amal

Kotak amal yang terdapat di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal terdapat dua buah kotak amal. Berlokasi di lantai dasar Masjid. Berbentuk kotakamal sendiri persegi panjang yang berukuran lebar 30 cm dan tinggi 40 cm. dengan bagian atas di modifikasi berbentuk seperti atap.

**Gambar 1,3. Kota Amal Masjid**




---

<sup>58</sup> Wawancara Shasa Selaku Sekretariat Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, Pukul 13.00 WIB

*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

## 2. Tempat Al-Qur'an

Tempat al-qur'an yang berada di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sendiri berlokasi di tempat beribadah dibagian pilar-pilar masjid. Yang terjangkau oleh para jamaah saat menggunakannya. Bentuk dari tempat al-quran sendiri mengikuti pilar-pilar yaitu berbentuk lingkaraan. Tempat al-qur'an sendiri terdiri dari tiga bagian, dari setiap bagian bisa diisi al-qur'an kurang lebih 15 al-qur'an. Setiap bagian tingginya mencapai 30cm dan kelebaran disetiap bagian 15cm.

**Gambar 1,4 Tempat Al-Qur'an**



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

## 3. Miniatur Masjid

Masjid Agung Kabupaten Tegal sendiri memiliki miniaturnya yang bergitu detil. Jamaah agar bisa melihat miniatur tersebut terletak di lantai dasar samping Aula, tempat wudhu perempuan, dan tepatnya di depan kantor kesekretariatan masjid.

**Gambar 1,5. Miniatur Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

#### 4. Bedug Masjid

Begud masjid biasanya digunakan di alat penanda mengumandangkan adzan. Bedug yang terdapat di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal berlokasi di lantai atas atau arah pintu masuk tempat beribadah.

**Gambar 1,6. Bedug Masjid**



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

b. Tempat wudhu dan Toilet

Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal memiliki tempat wudhu yang sangat megang dan bagus. Disesuaikan dengan kapasitas daya tampung Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Hal tersebut dan juga tempat wudhu dan toilet mempunyai keindahan tersendiri berupa adanya kolam-kolam ikan yang menambah kecantikan di area tersebut.

**Gambar 1,7. Toilet**



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

Ada dua lokasi tempat wudhu yang dipisahkan yakni untuk perempuan sendiri sebelah kiri dan untuk tempat wudhu laki-laki sebelah kanan, adapun lokasi tempat wudhunya di lantai dasar. Jumlah semua tempat wudhu di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal 25 buat laki-laki, serta 15 buat perempuan. Pada Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal juga terdapat tempat wudhu khusus buat penyandang disabilitas serta para lansia. Adapun untuk toilet Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sejumlah 14 buat laki-laki serta 7 buat perempuan. Wastafel di setiap bagian tempat toilet perempuan ataupun laki-laki terdapat 2 wastafel. Namun di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal terdapat dua jenis Toilet, yaitu Toilet duduk dan Toilet jongkok. Bagian toilet jongkok sendiri terdapat 4 toilet jongkok dan sisanya toilet duduk.

**Gambar 1,8. Toilet Jongkok**



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

c. Ruang Keskretariatan Masjid

**Gambar 1,9. Ruang Sekretariatan**



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

Pungurs Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal mempunyai ruangan tersendiri yakni ruangan kesekretariatan. Kegiatan administrasi serta semua perihal yang berhubungan dengan

pengeleloan masjid, ruangan tersebut biasanya dilengkapi dengan adanya *computer*, lemari untuk menyimpan arsip dan dokumen penting. Ruang kesekretariatan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal berada di lantai dasar sebelah kiri bagian belakang masjid, umumnya dipakai buat semua hal kegiatan yang bersifat administrasi atau semacam perizinan.

d. Lahan Parkir Kendaraan

**Gambar 2. Tempat Pakir**



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

Tempat parkir Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dibagi menjadi beberapa lokasi di sekitaran masjid, seperti parkiran kendaraan beroda dua, dan apaun lahan parkir untuk kendaraan beroda empat seperti mobil, bus pariwisata dan yang lainnya. Lahan parkiran yang cukup luas mampu menampung banyak kendaraan. Untuk parkir akan dibantu oleh Irmas (Ikatan Remaja Masjid) supaya lebih rapih dan tertata.

e. Gudang, Gudang dalam masjid sebagai lokasi untuk menyimpan berebagai barang.



- f. Aula Masjid Agung Slawi, aula masjid biasanya digunakan untuk kegiatan rapat pengurus, pengajian, dan kuliah Dhuha. Tempat yang luas mampu menampung banyak jama'ah.
- g. Taman Masjid, taman ini memiliki fungsi tambahan untuk memperindah area lokasi Masjid Agung Slawi.
- h. Sound System dan Proyektor, alat tersebut digunakan dalam media dakwah supaya seluruh jamaah dapat mendengar dan melihat apa yang disampaikan.
- i. Perpustakaan, perpustakaan disediakan supaya dapat digunakan jama'ah dalam membaca didalam area masjid.
- j. Ruang Belajar (Madrasah), digunakan anak-anak untuk mengaji dan belajar.

## **7. Kegiatan-kegiatan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**

Sejak berdirinya masjid sampai sekarang telah banyak kegiatan yang dilakukan, antara lain:

### **a. Menyelenggarakan Pengajian Rutin**

Dengan adanya pengajian atau majelis taklim yang diadakan oleh pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal terbagi mejadi pengajian harian, mingguan sampai tahunan.

#### **1) Pengajian rutinan**

harinya biasanya kegiatan Tahsin Umum seperti mengajarkan cara membaca quran yang baik kepada jamaah, tahsin umum, *training of trainer* dilaksanakan oleh IRMAS

#### **2) pengajianan mingguan**

adapun pengajian mingguan ini diadakan sesuai dengan program kerja dari Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, biasanya yang mengisi kegiatan ngaji tersebut berbeda-beda, seperti ngaji fiqih pada hari sabtu, pengajian dhuha dilaksanakan pada setiap hari minggu, dan yang terakhir ada pengajian qiro dilaksanakan pada hari senin

b. besar Islam

Untuk memperingati hari besar Islam, semacam Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, atau lainnya. Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal biasanya melakukan kegiatan pengajian atau pidato akbar, sehingga para pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal menekankan pembicara dengan gaya dan sesuai dengan bidang ahlinya saat perencanaan acaranya.

c. Menyelenggarakan sholat fardhu'

Kegiatan sholat merupakan kewajiban bagi umat islam sendiri, yang dilakukan dalam satu hari 5 waktu sholat yakni sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib serta Isya'. Kegiatan sholat berjamaah biasanya di tandai dengan adanya adzan dan iqomah oleh muadzin. Untuk muadzin dan imam sendiri sudah di tentukan dari awal. Dan muadzin dan imam harus mempunyai keahlian seperti bacaannya harus benar sesuai tajwid dan fasih, dan makhraj yang jelas agar dilafalkan menjadi magnet salah satu daya tarik tersendiri buat jamaah untuk melaksanakan sholat. Di Masjid Agung Kabupaten Tegal sendiri terdapat 1 imam yakni bapak kastori dan 3 muadzin dan merangkap juga menjadi imam. Mengenai jumlah yang mengikuti sholat jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal cukup lumayan banyak, karena banyak musyafir yang singgah.

Apalagi pada saat waktu hari liburan banyak sekali rombongan jamaah yang datang dari berbagai daerah, yang akan berwisata didaerah kabupaten seperti Guci atau ke arah Purwokerto, pasti melewati Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dan singgah untuk beristirahat.

d. Layanan masyarakat

Pelayanan masyarakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang bersifat siapa saja membutuhkan mendapatkan hak yang sama. Kegiatan layanan masyarakat biasanya seperti akad

nikah, proses mu'alaf, dan bakti sosial. Pelayanan masyarakat ini tentu saja sudah disediakan oleh pengurus masjid apa saja yang diperlukan. Seperti kegiatan akad nikah, dengan adanya meja akad, sound system. Dan kegiatan kegiatan yang lainnya.

e. Sholat Ied dan pelaksanaan penyembelihan hewan Qurban

Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban yang biasa dilaksanakan pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal setelah sholat Ied dan dibantu oleh masyarakat setempat dalam pelaksanaannya. Sebagaimana dalam wawancara dengan pengurus harian mba shasa, yaitu;

*“biasanya kegiatan penyembelihan qurban dilaksanakan setelah melaksanakan sholat Ied, dan untuk lokasinya berada di belakang masjid, karena ada halaman luasa di belakang, sehingga lokasinya disitu, dan untuk pembagian daging qurbanpun pengurus biasa mambagikan kupon terlebih dahulu kepada masyarakat, agar daging kurban tersebut bisa dibagikan secara merata sesuai ajuran islam yang mendapatkan hewan qurban tersebut”* (Wawancara dengan pengrusu harian masjid, 27 November 2022)

## **B. Manajemen Riayah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Fungsi perencanaan dalam manajemen Riayah Masjid Agung Slawi adalah aspek paling penting dari manajemen, perencanaan yang efektif mencegah tercapainya fungsi manajemen di kemudian hari. Oleh karena itu, fungsi perencanaan langsung menjadi dasar. Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam menyusun perencanaan dilakukan dengan musyawarah bersama membahas kegiatan, dan problematika dalam mengambail langkah selanjutnya yang sudah ditetapkan dalam hasil musyawarah sebelumnya. Maka pengurus mengambil langkah yang efektif dalam melakukan kemakmuran dan pemeliharaan masjid dan jamaah. Perencanaan jangan panjang dan pendek sangat perlu digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan yang yang diterapkan di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal yakni perencanaan

mengenai kegiatan yang bersifat kemakmuran dan kenyamanan khususnya bagi para jamaah masjid. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Hasan Munawar sebagai ketua pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam sesi wawancara yang sudah dilaksanakan penulis ialah:

”buat perencanaan terkaitan pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid, kami masih terus meningkatna sarana dan prasarana. Apalagi didaerah Kabupaten Tegal sudah terdapat pintu masuk-keluar jalan Tol dan dilewati jalur wisata dan banyak yang istirahat di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Mekan pengurus memfokuskan kenyamanan dan rasa aman bagi jamaah”<sup>59</sup> (Wawancara dengan Bapak Hasan Munawar selaku ketua masjid, 27 November 2022)

Fungsi perencanaan dalam riayah manajemen riayah disusun berlandaskan kebutuhan pemeliharaan, perawatan beserta sarana prasarana dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. Setidaknya ada beberapa bentuk perencanaan, seperti:

a. pemeliharaan kebersihan masjid dan taman masjid

secara umum untuk pemeliharaan masjid dilakukan oleh pengurus masjid mencakup keseluruhan ruanagan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Pemeliharaan masjid terutama pada kebersihan masjid serta taman masjid. Sebagaimana yang dikatakan oleh mba shasa selaku sekretaritan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam sesi wawancara yang sudah dilaksanakan oleh penulis, yakni:

*“buat pemeliharaan keberihan masjid yang mencangkup taman dan yang lainnya, itu terdapat ada 6 orang, yaitu ada bapak Tarjono, Bapak Gondho, Bapak Wahyudi, Bapak Ade Arpiansyah, Bapak Wahyudi dan Bapak Muchlis. Apapun yang berkaitan dengan kebersihan ialah sebuah wewenang dari petugas kebersihan.”* (Wawancara dengan Mba Shasa selaku Sekertariat, 27 November 2022)

---

<sup>59</sup> Wawancara Bapak Hasan Selaku Ketua Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, pukul 10.00 WIB

Dilakukan Pemeliharaan dan perawatan bangunan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal bersifat harian dan periodik. Meskipun kegiatan pemberishian dan perawatan masjid dan taman masjid dilakukan sesuai dengan susunan perencanaan, namun tidak menutup kemungkinan melakukan pemberisihan masjid maupun taman masjid yang sesuai dengan keadaannya. Karena tujuan awalnya adalah membuat jamaah atau pengunjung merasakan kenyamanan dan aman. Sebagaimana yang dikatakan oleh mba shasa selaku Sekretariat Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam sesi wawancara yang dilaksanakan penulis yaitu:

"jadi pihak pengurus keberihan bisa seawaktu-waktu melaksanakan kegiatan keberishan, melihat keadaan, dan kondisinya maka langsung dibersihkan oleh petugas"<sup>60</sup> (Wawancara dengan Mba Shasa selaku Sekertariat, 27 November 2022)

b. pemeliharaan keamanan masjid

Pemeliharaan keamanan di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dipimpin oleh salah satu orang, yang biasanya disebut dengan komandan regu. Pemimpin keamanan atau komandana regu biasanya berkoordinasi dengan bawahnya atau keamanan yang lainnya guna memberikan rasa aman terhadap jamaah atau pengunjung. Secara umum tugas keamanan masjid yang dilakukan menjaga kemaan secara menyeluruh arean Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Meliharaan serta perawatan bangunan masjid pada bidang keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah mencakup perencanaan yang bersifat harian. Seperti melaksanakan patroli 2 jam sekali menyusuri semua area masjid, menjada ketertiban masjid. Bagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syokron selaku pihak keamanan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam sesi wawancara yang sudah dilaksanakan penulis yaitu:

---

<sup>60</sup> Wawanca Shasa Selaku Sekretariat Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, Pukul 13.00

*“security yang ada di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal itu berjumlah ada 5 orang, dibagi menjadi 3 shift. Untuk keamanan malam sendiri itu ada 2 orang yang menjaga masjid. Security bekerja tidak hanya itu itu saja, melaikan security bisa menjadi tukang parkir pada saat hari jumat dan hal yang lainnya, bisa membantu proses operasional masjid yang lainnya.” (Wawancara dengan Bapak Syukron selaku Keamanan, 27 November 2022)*

c. pemeliharaan bangunan fisik masjid

ketiga aspek perencanaan tersebut, seperti pemeliharaan kebersihan masjid di tangani oleh petugas lapangan langsung, sama halnya dengan aspek-aspek yang lainnya dan sesuai dengan jobdesnya masing-masing dengan ketersediaannya personil lapangan. Pengimplementasikan dalam perencanaan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sangat efektif, berdasarkan adanya respon baik oleh jamaah yang merasakan kenyamanan di lingkungan masjid. Pemeliharaan bangunan fisik Masjid

Penanggung jawab Kabupaten Agung Slawi Tegal biasa disebut dengan koordinator lapangan. Secara umum, para profesional yang menangani seluruh bagian Masjid Agung Slawi di Kabupaten Tegal menjaga dan merawat struktur fisik masjid.<sup>61</sup> sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syokron selaku kemandana Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam sesi wawancara yang sudah dilaksanakan penulis yaitu:

*“untuk teknisi sendiri itu ada mas saeni, biasanya beliau biasanya bekerja di bidang kelistrikan masjid, air di masjid. Biasanya mas saeni itu mengecek fasilitas masjid, ada yang rusak atau tidak, berfungsi tidak, dan sweeping area masjid secara menyeluruh di waktu pagi dan sore hari biasanya” (Wawancara dengan Bapak Syukron selaku Keamanan, 27 November 2022)*

---

<sup>61</sup> Wawancara Bapak Imron selaku Keamanan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, Pukul 13.00

## 2. Pelaksanaan (*Actuating*)

fungsi pelaksanaan dimasjid dalam menerapkannya harus adanya dengan kesadaran diri terhadap tanggung jawab dan amanah yang di berikan, di sertai dengan komunikasi yang baik sehingga tidak adanya kata miskomunikasi. Seperti halnya yang dikatakan pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam sesi wawancara yang sudah dilaksanakan penulis yaitu:

*”upaya yang dilakukan pengurus dalam melakukan sesuatu program agar sesuai dengan program yang ditetapkan salah satu kuncinya adalah komunikasi. Kepengurusan bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, saling berkoordinator, dan mengkomunikasikan dengan pengurus lainnya dalam perkembangan kegiatannya yang ada, didalam forum maupun diluar forum”<sup>62</sup> (Wawancara dengan Mba Shasa selaku Sekertariat, 27 November 2022)*

Bagi para pemimpin dalam melakukan motivasi, meyakinkan, menanamkan sikap yang positif kepada anggotannya merupakan suatu kewajiban tersendiri. Semacam bekerja dengan ikhlas, disiplin serta lainnya, pemimpin dalam Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal mereka merupakan *team laeder*. Setiap regu personil mempunyai pemimpin langsung dari regu tersebut, Seperti dalam pemeliharaan masjid dipimpin oleh seorang komandan regu. Dan mereka mempunyai pemimpin lapangan yang biasanya disebut dengan koordinator lapangan (korlap). Pelaksanaan terhadap kegiatan yang ada di masjid merupakan secara umum mempunyai kesamaan, yaitu adanya *briefing* ataupun pengarahan yang dilaksanakan pemimpin pada anggotannya.

### Gambar 2,1. Pemberihan Taman

---

<sup>62</sup> Wawanca Shasa Selaku Sekretariat Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, Pukul 13.00



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

**Gambar 2,2. Pemberihana Toilet Dan Tempat Wudhu**



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian*

### **3. Evaluasi**

Kepengurusan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam pengawasan kegiatan merupakan sekaligus evaluasi bersama dan



pemeriksaan proses kegiatan yang berlangsung sehingga anggota bisa lebih baik kedepannya. Pengevaluasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal melalui forum rapat rutin, pengurus untuk melaporkan kegiatan, administrasi, pertanggung jawaban sampai keluhan-keluhan dari pengurus sendiri maupun jamaah yang melaporkan ke pengurus. Sehingga didalam rapat tersebut bisa berjalan dengan lancar dan transparan. Untuk rapat pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal biasanya dilakukan hari jum'at minggu terakhir, setelah melaksanakan sholat jum'at. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Hasan Munawar sebagai Ketua pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam sesi wawancara yang sudah dilaksanakan penulis yaitu:

*"buat rapat sendiri bagi pengurus masjid, biasanya dilakukan tiap hari jum'at di akhir bulan, biasanya membahas kegiatan selama satu bulan, kaya ada permasalahan apa, kendalanya apa. Tapi untuk rapat mingguan ada juga, sama kaya rapat bulanan dilaksanakan pada hari jum'at, beda nya itu biasanya pembahasannya, kalau yang mingguan itu biasanya membahas masalah administrasi saja oleh pihak pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal."*<sup>63</sup>  
(Wawancara dengan Bapak Hasan Munawar selaku Ketua, 28 November 2022)

Hal ini dilakukan untuk memantau dan menjamin setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dengan adanya pengawasan secara menyeluruh yang dilakukan oleh pengurus masjid, maka akan mengetahui kekurangan, atau kelebihan, dapat digunakan sebagai alat untuk meninjau agenda kedepan agar lebih baik lagi. Menurut bapak hasan munawar pengevaluasian dilakukan setiap kegiatan karena setiap kegiatan terdapat pengurus yang mengikuti dan yang bertanggung jawab di setiap kegiatan. Dan untuk laporan keuangan biasanya dilakukan

---

<sup>63</sup> Wawancara Bapak Hasan ketua Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 28 November 2023, Pukul 13.00 WIB

setiap khotib naik mimbar, jadi setiap minggu pasti ada laporan keungan yang masuk melalui infaq, sodaqoh jariyah ataupun yang lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan mba shasa selaku sekretariat pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam sesi wawancara yang sudah dilaksanakan penulis yaitu:

*“Takmir atau pengurus pasti melakukan pembinaan dan evaluasi setiap pelaksanaan sholat jum’at mengenai adminitasri seperti berapa yang masuk, berapa yang kelaur. Dan evaluasi masalah kegiatan-kegiatan sesuai dengan bidangnya yakni bidang Idarah, Imarah, dan Riayah, agar berjalan sesuai program kerjanya. Dan terutama kami tetap memprioritaskan kenyamanan jamaah. Sebab dibagian depan terdapat kotak amal atau kotak pesan yang memungkinkan jamaah yang berada di lingkungan masjid pasti mempunyai keluhan-keluhan ataupun masukan pada masjid ini.”<sup>64</sup> (Wawancara dengan Mba Shasa selaku Sekertariat, 27 November 2022).*

Pengevaluasian yang dilakukan pengurus terhadap kenyamanan jamaah terjadi melalui faktor internal maupun eksternal. Internal sendiri biasanya terjadi saat terjadinya musyawarah pengurus, sedangkan untuk faktor eksternal sendiri terjadi kapan saja atau kondisional bahkan pada musyawarah pengurus bisa. Sebab dengan adanya masukan-masukan dari eksternal yang melalui kotak pesan atau langsung mengadu ke pengurus. Kenyamanan jamaah akan mudah terpenuhi.

---

<sup>64</sup> Wawancara Shasa Selaku Sekretariat Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, Pukul 13.00 WIB

### **C. Gambaran Kenyamanan Jama'ah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**

Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal terletak dalam posisi yang sangat strategis, dimana letak Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal di kawasan jalan raya Tugu Poci Slawi dan Taman GBN. Jalan raya yang dilalui masyarakat dengan desain gedung masjid yang sangat bagus mencuri pandang para pengguna jalan raya sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk mengunjungi Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Jama'ah Masjid ini didominasi oleh para pendatang dari luar area lingkungan masjid sebagai lokasi menunaikan ibadah sholat, juga sebagai lokasi transit, dan juga wisata religi yang dilakukan oleh berbagai yayasan pendidikan.

Masjid Agung Slawi dibedakan dari bangunannya yang mampu menampung sekitar 600 jamaah. Masjid ini terbagi menjadi dua lantai, dengan ruang salat utama terletak di lantai dua. Atap masjid ini yang berbentuk kubah dan menyatu dengan bagian dasar atap meru menjadikannya begitu indah. Terdapat juga kubah kecil di keempat sudut sampingnya, yang modelnya sama dengan kubah utama. Fasilitas yang dimiliki Masjid Agung Slawi ini yang dapat menunjang rasa kenyamanan para jama'ahnya.

Tingkat kenyamanan jamaah akan sangat di pengaruhi oleh kepengurusan masjid. Masjid sering kali disimbolkan sebagai kebesaran islam. Tanpa adanya pengurus masjid sehingga masjid merasa sepi serta sunyi oleh para jamaah. Adapun kriteria jamaah Masjid Agung Slawi kabupaten Tegal sebagai berikut:

#### **1. Remaja**

Setiap peran remaja dampak besar terhadap masa depan agama karena adanya remaja masjid merasa hidup kembali. Pola pikir remaja terutama para era Gen Z cenderung berkembang secara kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan daya tarik para jama'ah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal

Jamaah pada Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal tergolong pada remaja. Biasanya remaja yang melakukan ibadah rata-rata pada usia 15–

20 tahun. Pengurus masjid harus peka terhadap adanya remaja berada di lingkungan masjid yang dibutuhkan, dengan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti wifi, stop kontak sampai air mineral gratis. Sehingga remaja mempunyai rasa kenyamanan di lingkungan masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Para pengurus masjid selalu menyediakan tempat bagi para remaja yang ingin mengikuti beberapa kegiatan yang di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal yaitu dengan mengikuti kegiatan organisasi yang ada disini atau biasa disebut IRMA (Ikatan Remaja Masjid). Sehingga membuat daya tarik remaja dalam mengikuti kegiatan yang ada IRMA Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus masjid yaitu

*“Untuk para remaja biasanya kami membukan kegiatan umum seperti kegiatan remaja yang bisa dilakukan oleh kalangan masyarakat dari segi remaja, Alhamdulillah partisipasinya dalam kegiatan cukup banyak dihadiri oleh para remaja.”*

Adanya IRMA di Masjid Agung Kabupaten Tegal membuat para remaja merasakan kebebasan dalam mengekspresikan emosional yang ada dalam dirinya. Dimana layaknya seorang remaja merasa pendapat yang dimiliki dapat diakui orang pihak lain. IRMA Masjid Agung Kabupaten Tegal sebagai wadah para remaja dimana dapat menerapkan rasa saling pengertian dan menumbuhkan kebijaksanaan dalam diri. Selain itu remaja dapat mengembangkan interaksi sosial yang bisa melihat dirinya selaku anggota IRMA yang memiliki kompetensi serta diakui oleh lingkungannya.

Remaja memiliki sisi pandang kebiasaan standar tentang sosok fisik yang mereka dambakan, begitu halnya juga ketika memandang suatu lokasi suatu tempat termasuk masjid, dimana bentuk fisik masjid dan lingkungan yang indah membuat kenyamanan dan ketertarikan bagi remaja. Masjid Agung Kabupaten Tegal memiliki bangunan yang menjulang tinggi dan ukiran nan indah disertai taman area depan lingkungan masjid tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu

pendorong bagi kaum remaja era sekarang untuk senantiasa mengingat pada Allah SWT menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya. Quraish Shihab berpendapat bahwa masjid berfungsi sebagai tempat untuk melakukan lebih dari sekedar meletakkan tangan di dahi dan berdoa, tetapi juga sebagai tempat untuk melakukan tindakan yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT, atau paling tidak, tempat untuk memupuk munculnya perbuatan-perbuatan yang mengakibatkan ketundukan kepada Allah SWT. Karna itu disisi lain fasilitas masjid digunakan sebagai sarana ibadah remaja juga senang akan menikmati lingkungan taman yang indah yang berada di area Masjid Agung Kabupaten Tegal.

#### 1. Dewasa

Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal melaksanakan program kegiatan rutin yang telah dijadwalkan dengan baik, seperti kegiatan ngaji fiqih, tahsin umum, pengajian selasa malam, pengajian selasa sore, pengajian wisata hati, dan pengajian dhuha yang dilaksanakan secara umum untuk jama'ah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegaln yang biasanya didominasi oleh jama'ah dewasa.

Pengelolaan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan dilaksanakan secara sistematis yang telah dipersiapkan oleh pengurus dari Masjid Agung Kabupaten Tegal sehingga para jama'ah yang mengikuti kegiatan tersebut merasa sangat tertata dan tetap fokus pada isi pengajian yang disampaikan. Selain kegiatannya lokasi tempat penempatan kegiatan-kegiatan tersebut mendukung tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh jam'ah, seperti pencahayaan yang cukup, pengeras suara yang berfungsi dengan baik, suasana yang sejuk, dan wilayah ruangan yang luas.

#### 2. Lansia

Sarana dan prasana masjid sangatlah penting sebagai penunjang tingkat kenyamanan para jama'ah. Oleh sebab itu pengurus masjid mesti melayani keperluan jama'ahnya, sebab pelayanan yang baik

kepada jama'ah merupakan gambaran masjid yang ramah, sehingga para jama'ahnyapun merasa nyaman dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan yang lain di masjid.

Masa lansia adalah ketika manusia memasuki umur 60 tahun sampai seterusnya, diaman masa tersebut manusia mengalami penurunan fungsi organg tubuh. Dalam hal ini ibadah yang dilakukan oleh seorang lansia membutuhkan fasilitas yang khusus, diaman ketika lansia melakukan wudhu harus lebih berhati-hati karena gampang terpeleset, dan fasilitas pada ruangan ibadah dimana lansia tidak dapat berdiri terlalu lama karena biasanya memiliki masalah persendian. Di Masjid Agung Kabupaten Tegal lokasinya dilengkapi handrail pada tempat wudhu dan juga disediakan kursi ergonomis di area tempat sholat supaya dapat membantu pada lansia yang tidak mampu berdiri dalam jangka waktu yang lama. Tidak hanya itu posisi rak buku juga tidak jauh dari area sholat memudahkan para lansia untuk mengambil Al-Qur'an setelah sholat.

**BAB IV**  
**ANALISIS MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN**  
**KENYAMANAN JAMAAH MASJID AGUNG SLAWI KABUPATEN**  
**TEGAL**

Manajemen masjid merupakan kegiatan mempunyai perencanaan sebuah pengurus dalam memakmurkan masjid untuk beribadah kepada Allah SWT. yang bersumber dari ajaran agama islam. Manajemen masjid sendiri sangatlah berpengaruh didalam kegiatan yang berlangsung di lingkungan masjid, dengan layaknya fungsi dari manajemen masjid. seperti kegiatan-kegiatan yang positif beri'tikaf, musyawarah dan beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. sampai bidang ekonomi.<sup>65</sup> Kewajiban seorang muslim terhadap bangunan masjid adalah memelihara dan merawat masjid dengan semestinya dan layak digunakan sebagai sarana dan prasarana. Secara garis besar sudah terlaksana dengan semestinya dalam menerapkan manajemen riayah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Masjid Agung Slawi Kabupaten tidak berfungsi sebagai tempat peribadahan, namun juga berfungsi lainnya. Tentu saja pihak pengelola tidak membatasi perhatiannya hanya pada ibadah atau kegiatan yang mendatangkan duit bagi masjid, karena masjid merupakan episentrum peradaban Islam. Hal ini juga menekankan kewajiban perbaikan fisik dan pelestarian bangunan masjid. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dan jamaah baik yang berada di dalam maupun di luar Masjid Agung Slawi di Kabupaten Tegal.

Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal mempunyai fungsi selain untuk beribadatan namun berfungsi lainnya, menurut Bapak Hasan Munawar selaku ketua yayasan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal untuk menjadikan objek wisata religi. Dengan adanya objek wisata regili tentu para pengurus masjid tidak hanya berfokus pada beribadatan, kegiatan saja. Melainkan berfokus

---

<sup>65</sup> Arif Ramadony, *Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmuran Masjid*. Tahun 2020

pada pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid. Makanya pedagang kaki lima tidak diperkenankan masuk ke dalam area masjid, hanya boleh berada di depan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Sehingga dibangunlah UMKM untuk masyarakat yang berlokasi di belakang masjid atau samping parkir mobil.” Pemeliharaan serta perawatan ialah suatu kewajiban bagi pengurus masjid bermaksud memberi rasa kenyamanan serta aman bagi pengunjung ataupun jamaah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

Awal pembangunan masjid Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dari pengawasan, pendanaan, sampai pengelolaan masjid dilakukan oleh pemerintahan Kabupaten Tegal. Dapat dikatakan belum menjadi masjid mandiri. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2019 dibentuklah yayasan pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sampai sekarang ini, dan pemerintahan tidak ikut campur lagi terhadap kepengurusan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Analisis fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, yakni.

#### **A. Analisis Perencanaan Manajemen Riyah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**

Perencanaan adalah kebijakan dan tindakan berorientasi masa depan sehubungan dengan administrasi masjid yang dimaksudkan untuk mempersiapkan keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan operasional masjid dengan tujuan mencapai tujuan yang berkaitan dengan *Idarah*, *Imarah*, dan *Riyah*<sup>66</sup>. Perencanaan juga melibatkan penentuan sumber daya yang diperlukan, alokasi waktu, dan pengaturan prioritas agar pelaksanaan kegiatan kemasjidan dapat berjalan lancar. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan tujuan kegiatan kemasjidan dapat tercapai dengan optimal. Perencanaan yang sudah dilakukan oleh Masjid Agung Slawi sudah terealisasi seperti pada masjid-masjid pada umumnya. Tahap perencanaan

---

<sup>66</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: alfabeta hlm.94. Tahun 2012



dilakukan menyesuaikan kegiatan dengan melihat kondisi dan situasinya, Jadi perencanaan memiliki fungsi utama dan peran masjid.

Perencanaan yang dilaksanakan pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sama pada umumnya kepengurusan masjid lainnya, yaitu adanya rapat kerja atau musyawarah yang dilaksanakan pengurus masjid buat membahas program atau kegiatan jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang. Hasil yang dirancang dengan melakukan rapat pengurus merupakan susunan kegiatan selama satu tahun, yang tertera di catatan buku agenda. Pengurus masjid dalam mengambil tindakan sebuah kegiatan dengan mempertimbangkan dan mempersiapkan diri dari segala aspek yang akan terlibat. Hal ini merupakan tindakan yang bertujuan dari awal berdirinya masjid ini, ialah selaku sarana peribadatan umat muslim yang nyaman serta aman. Pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid pada fungsi perencanaan membaginya kedalam 3 bentuk yaitu:

a) Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid

Menjaga kebersihan merupakan suatu yang di anjurkan dalam islam. Semua orang wajib menjaga nya, tidak luput dari kepengurusan suatu organisasi yang berbasis islam. Pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal biasanya melakukan kajian dan musyawarah dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan kebersihan masjid dan taman yang sesuai dengan jobdesnya. Pimpinan dalam kajian atau musyawarah bertindak sebagai pemutus hasil musyawarah yang dilaksanakan pengurus yang bertanggung jawab dan disampaikan ke Pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jobdesnya, untuk pemeliharaan kebersihan dan taman masjid.

b) Pemeliharaan Keamanan Masjid

pemeliharaan keamanan dalam hal ini, keamanan suatu hal yang penting dan rawan terjadi. Karena keamanan suatu usaha kegiatan

untuk menghindari gangguan ataupun ancaman dari luar maupun dalam. Sama halnya dengan pemeliharaan kebersihan serta taman masjid, yang sudah diputuskan oleh pemimpin siapa yang bertanggung jawab atas keamanan. Dan disampaikan kepada pengurus pihak keamanan yang berada di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal juga sudah diatur didalam manajemen masjid yang dilaksanakan pengurus.

c) Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

Pemeliharaan bangunan tidak hanya pengecekan saja, tetapi bangunan secara fisik masih tetap berfungsi atau tidak. Kebutuhan akan bangunan secara fisik bermacam aktifitas makin meningkat dari waktu ke waktu yang selalu bermunculan kreatifitas dan ide dalam suatu bangunan. Pemeliharaan bangunan fisik Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sama halnya dengan pemeliharaan yang lainnya, dari segi kegiatannya, ataupun yang bersifat harian atau fleksibel dan sudah terstruktur oleh pengurus masjid. yang sudah ditetapkan didalam musyawarah pengurus. Hasil musyawarah atau kajian pengurus yang di putuskan oleh pemimpin, dan disampaikan kepada penanggung jawabnya.

Pemeliharaan masjid yang benar secara fisik maka akan menimbulkan rasa kenyamanan tersendiri bagi jamaah ataupun pengunjung yang datang ke Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Dan menimbulkan daya tarik tersendiri.

Dengan adanya ketiga aspek tersebut akan berjalan dengan adanya ketersediaan personil lapangan seperti pemeliharaan kebersihan ditangani langsung oleh petugas kebersihan, keamanan dilakukan oleh pihak keamanan tersendiri, serta pemeliharaan bangunan fisik masjid dilakukan oleh petugas teknisi. Hal ini akan memastikan bahwa setiap aspek pemeliharaan masjid dapat dilakukan dengan baik dan profesional, sehingga memperkuat kesan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan bagi jamaah yang datang. Dengan demikian, masjid dapat jadi tempat ibadah yang nyaman serta aman buat

seluruh umat Islam yang mengunjunginya. Perencanaan yang diterapkan oleh pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sudah cukup efektif serta efisien, perihal ini berdasarkan adanya respon baik yang positif oleh jamaah terhadap kenyamanan yang dirasakan jamaah atau pengunjung Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.

## **B. Analisis Pelaksanaan Manajemen Riyah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**

Pelaksanaan ialah salah satu fungsi yang cukup mengurus tenaga dan rumit, dibutuhkan ketekunan ke fokusannya pemimpin dalam merancang.<sup>67</sup> Kurangnya komunikasi merupakan hal yang tidak baik, maka dengan adanya kesadaran diri bagi pengurus maupun pemimpin, maka komunikasi pasti akan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan juga upaya mengarahkan, membimbing pengurus dalam melakukan kegiatan atau tugas yang diberikan dan bertanggung jawab. Hal ini membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi organisasi serta kemampuan untuk memberikan arahan yang jelas dan efektif kepada seluruh anggota tim. Dengan demikian, pelaksanaan bisa berjalan lancar serta sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Jikalau penulis melihat dari segi pelaksanaannya serta hasilnya, pelaksanaan yang diterapkan didalam pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sudah cukup efektif dan efisien. Sehingga jamaah merasakan kenyamanan dan aman saat berada di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, sebab pengurus melaksanakan hal-hal yang positif, seperti saat jamaah bertanyamaan respon dari pengurus menjawab sambil tersenyum, ramah.

Perihal ini disebabkan para personil lapangan berprioritas pada pelayanan jamaah sehingga timbul kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung. Dalam organisasi kemasjidan, pemimpin menjadi poros kesuksesan suatu kegiatan, sebab harus mampu melibatkan seluruh

---

<sup>67</sup> Sukmadi, *Dasar-dasar Manajemen: Kepemimpinan Listas Agama*, Hlm.89

anggotanya dalam pelaksanaan kegiatan, serta komunikasi yang seluas-luasnya antara pengurus lainnya, baik didalam forum maupun diluar forum. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pemimpin dalam menciptakan kerjasama dan komunikasi yang efektif di dalam sebuah organisasi. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, maka pelaksanaan kegiatan di masjid bisa berjalan lancar serta sukses. Karena proses terjadinya pelaksanaan semua anggota aktif terlibat didalamnya yang sesuai dengan tujuan, visi dan misi Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Kegiatan yang dilakukan pengurus dalam pemeliharaan dalam rancangannya seperti

#### 1. Pemeliharaan kebersihan masjid dan taman masjid

Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan kebersihan dan taman masjid, yang sudah putusan pimpinan dalam kajian atau musyawarah pengurus. Pengurus yang bertanggung jawab atas jobdesnya maka akan langsung mengarahkan pengurusnya dibidang pemeliharaan kebersihan dan taman masjid tersebut. Kegiatan tersebut yakni pemeliharaan kebersihan dan taman masjid dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari. Pada waktu pagi hari serta sore hari menjelang malam, kegiatan tersebut bisa bersifat kondisional jika terjadi sesuatu, maka petugas atau pengurus akan melaksanakannya. Di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal terdapat dua lantai, yakni lantai dasar dan lantai utama. Untuk lantai utama bagian dalam biasanya dilakukan oleh satu orang saja. Yakni bapak Gondho. Karena beliau memahami tata cara menghilangkan najis besar maupun kecil yang benar sesuai akaran islam. Tidak memungkinkan dibantu oleh pengurus yang lainnya.

#### 2. Pemeliharaan Keamanan Masjid

Sama halnya dengan pemeliharaan yang lainnya, pihak keamanan yang sudah ditunju oleh pimpinan masjid dan sesuai dengan jobdesnya. Kegiatan pemeliharaan keamanan terdiri dari 5 orang dalam 24jam, yang dibagi menjadi 3 shif. Setiap shif terdapat 1 orang sedangkan untuk shif malam berbeda dari shif lainnya

yakni terdapat 2 orang keamanan yang beroperasi, dan hari-hari tertentu pihak keamanan bisa langsung turun lebih dari 1 orang, melihat kondisinya seperti hari raya Idul Fitri maupun hari jumat. Guna bila terjadi yang tak terduga seperti ketiduran atau yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan keamanan sama seperti kegiatan keamanan pada umumnya yakni mengontrol keseluruhan area bagian bangunan masjid yang dilakukan 2jam sekali. Kegiatan keamanan yang bersifat harian. Pihak keamanan juga tidak lupa biasanya membantu bagian area parkir kendaraan yang berantakan atau membantu pemeliharaan kebersihan.

### 3. Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

Kegiatan yang diberikan oleh pemimpin terhadap penanggung jawab atas tindakan pemeliharaan bangunan secara fisik yang sesuai dengan jobdesnya. Kegiatan tersebut seperti pemeliharaan pengecatan dinding, pemeliharaan anti rayap dan sekeliling bangunan, dan pemeliharaan penggantian genting, keramik, dan dinding. Kegiatan pemeliharaan tersebut dilakukan secara rutin dan teratur oleh pengurus agar memperpanjang usia pakai dan selalu siap optimal untuk mendukung kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Pemeliharaan dan pengecekan dilakukan oleh pengurus pada waktu pagi dan sore hari.

Kenyamanan jamaah merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada pengurus masjid, yang memberikan fasilitas dan kepuasan yang cukup bagi jamaah merasa nyaman saat berada dilingkungan masjid dalam rangka melaksanakan sholat. Pengurus sendiri harus mengetahui indikator-indikator kenyamanan untuk jamaah. Dalam indikator kenyamanan terdapat tiga aspek, yakni:

#### 1. Kenyamanan Termal

Kenyamanan termal sendiri kepuasan pikiran yang di ekspresikan dalam tindakan terhadap temperatur di lingkungan sekitar, dalam hal ini tolak ukur kenyamanan termal sendiri seperti

keseimbangan antara suhu udara dengan suhu badan manusia. Kenyamanan termal juga memegang peran yang menciptakan kondisi ruangan yang nyaman dalam melaksanakan kegiatan dan kesadaran kenyamanan termal sangatlah penting dalam mendorong berlangsungnya kenyamanan. Pengurus mengantisipasi nya dengan menggunakan adanya fasilitas-fasilitas seperti kipas angin dan AC sampai desain bangunan di abngun sedemian rupa agar saat didalam ruangan atau di lingkungan masjid merasakan nyaman sendiri.

## 2. Kenyamanan Audial

Kenyamanan audial adalah kondisi seseorang merasakan nyaman terhadap suara. Suara dapat berasal dari *sound system* atau fasilitas-fasilitas yang menimbulkan bising suara, sehingga dapat mengganggu kenyamanan jamaah dan masyarakat sekitar masjid. pengurus masjid harus memperhatikan dari segi kenyamanan audial seperti pada malam hari karena masyarakat sekitar masjid membutuhkan kenyamanan pada saat mereka beristirahat. Menggunakan *sound system* dalam termasuk salah satu cara untuk membantu kenyamanan audial yang terdengar dari luar masjid dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar masjid. sendiri. Sehingga tidak mengganggu aktivitas atau yang lainnya.

## 3. Kenyamanan Visual

Kenyamanan visual merupakan faktor pendukung kenyamanan dalam beraktivitas di dalam suatu bangunan, dari kenyamanan termal. Kenyamanan audial pasti mempunyai faktor-faktor yang mendukung, contohnya seperti kenyamanan termal salah satu faktor pendukung nya dengan adanya bangunan fisik masjid yang terdapat ventilasi udara, pencahayaan buatan, merupakan faktor pendukung timbulnya kenyamanan dalam melaksanakan ibadah. Sedangkan didalam kenyamanan audial faktor pendukungnya salah satunya struktur bangunan masjidnya, supaya saat

menaktifkan *sound system* suara tidak saling bertabrakan disetiap arahnya.

### C. Analisis Evaluasi Manajemen Riyah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal

Evaluasi adalah prosedur metodis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menafsirkan data atau informasi untuk menilai seberapa baik siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka<sup>68</sup>. Evaluasi ialah penelitian pada kegiatan ataupun program yang sudah dilakukan, mengkaji dari tiap kegiatan serta tindakan yang dilaksanakan dalam pengelolaan tugas Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang telah dipedomankan oleh pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Evaluasi bertujuan untuk membenahi kesalahan dan kekurangan yang terjadi dalam program kegiatan supaya tidak terulang kembali, serta diselesaikan secara cepat. Evaluasi juga membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program dan memperbaiki proses pembelajaran buat tingkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan secara berkala dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan pengembangan program kegiatan di masa depan. Pengevaluasian merupakan evaluasi terakhir terhadap rencana kegiatan yang telah dilaksanakan, dan sangat penting untuk melihat sejauh mana kemajuan perencanaan awal.

KEGIATAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	EVALUASI
Pengajian Dhuha	Pengurus merencanakan suatu program	Pelaksanakan yang terjadi pada saat acara tersebut.	Evaluasi dilaksanakan setelah berjalannya

<sup>68</sup> Arum Ekasari Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Konseling Sebuah Studi Pusataka", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.4 No.2 Bulan September 2021. hal. 39-42

	<p>masjid, maka pembuatan perencanaan sangatlah penting untuk kegiatan tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan Narasumbernya yang sesuai dengan kapasitasnya.</li> <li>b. Menentukan target.</li> <li>c. Memilih pemimpin dalam kegiatan</li> <li>d. Atur secara logis, dan tentukan tugas, anggaran, waktu, dan tempat</li> <li>e. Work in progres. Melaporkan progresnya ke seluruh tim.</li> <li>f. Membuat rencana cadangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengurus mengkonfirmasi narasumber jauh-jauh hari agar tidak bertabrakan dengan agenda narasumbernya.</li> <li>b. Target dari kegiatan tersebut adalah jamaah masjid dan umum. Tata letak tempat duduk laki-laki dan merasakan terpisah, agar kenyamanan saat berada kegiatan.</li> <li>c. Pemilihan pemimpin untuk memimpin dan mengatur berjalannya acara yang sesuai dengan rencana, maka dilakukan melalui musyawarah pengurus</li> <li>d. Para pengurus di berikan masing-masing tugas dan wewenang seperti menentukan</li> </ol>	<p>acara. Pengurus melakukan musyawarah bersama setelah diagakannya kegiatan acara pengajian dhuha</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. acara selajutnya ganti narasumber, supaya tema pengajian berbeda-beda.</li> <li>b. Adanya pemberian sncak/jajan ringan kepada jamaah agar daya tarik jamaah lebih banyak dan merasakan kenyamanan</li> <li>c. Kurangnya komunikasi pengurus terhadap jalannya acara</li> </ol>
--	--	--	---



		<p>anggran, roundup acara, lokasi.</p> <p>e. pengurus menginformasikan pertanggung jawaban yang diberikan ketua pada musyawarah.</p> <p>f. Dengan adanya musyawarah akan memberikan ide dan gagasan sehingga munculnya rencana cadangan dapat berjalan lancar</p>	
--	--	---	--

Berdasarkan tabel diatas tahapan dalam evaluasi yaitu menentukan topik evaluasi, merancang, menetapkan cara atau metode evaluasi dan melakukan pengevaluasian. Dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pengurus masjid pengurus bisa lebih mengerti dalam menerapkan fungsi manajemen masjid serta menjalankan seluruh program kegiatan masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. Kenyamanan jamaah dapat dilihat dari segi hasil manajemen masjid yang di masjid agung meliputi bidang *Idarah*, *Imarah*, dan *Riayah*.

#### 1. Bidang *Idarah*

*Idarah* yang terdapat Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal biasanya berfokus pada administrasi atau keluar dan masuknya uang. Pengawasan yang dilakukan pengurus masjid bisanya melaporkan informasi-informasi yang berkaitan dengan uang di masjid secara transparan. *Idarah* ialah kegiatan yang membimbing sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid buat melaksanakan

tugasnya dan bertanggung jawab. Pengurus administrasi biasanya dibantu oleh sekretariat yang stay di kantor Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Seperti surat menyurat bisa langsung hubungi pengurus yang ada di kantor masjid. administrasi di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal merupakan salah satu faktor pendukung.

## 2. Bidang *Imarah*

*Imarah* sendiri yang mempunyai arti kemakmuran, sehingga dapat dikatakan bahwa kemakmuran masjid tergantung kegiatan-kegiatan pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten yang sudah dirancang. Seperti pelaksanaan perbiadatan, masjid taklim sampai kegiatan-kegiatan pendidikan dan sosial.

Kemakmuran sebuah masjid bisa dikatakan jika banyaknya jamaah saat melaksanakan kegiatan masjid. pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal biasanya melakukan pengevaluasian setelah kegiatan selesai, dari kesalahan-kesalahan yang terdapat bisa di benarkan dan di perbaiki untuk kedepannya.

## 3. Bidang *Riayah*

*Riayah* ataupun pemeliharaan ialah suatu kegiatan pemeliharaan bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, dan bangunan masjid secara fisik. Jadi bidang riayah kegiatan-kegiatan yang mencakup perawatan fisik bangunan masjid dan mewujudkan sarana perasarana masjid sesuai standarnya. Sederhananya riayah melibatkan semua elemen seperti pengurus, maupun jamaah atau pengunjung masjid. khususnya untuk pengurus masjid sendiri harus mempunyai bekal ilmu manajemen masjid, sebab fungsi masjid tidak sebatas untuk beribadah saja, melainkan banyak hal kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam masjid.

Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam aspek perawatan atau pemeliharaan berupa menjaga masjid dari segi fisik, daya tarik, kebersihana, dan keamanan. Supaya menimbulkan rasa kenyamanan saat berada dilingkungan Masjid Agung Slawi

Kabupaten Tegal. Pengurus melakukan pengevaluasian dibidang pemeliharaan setiap satu minggu sekali pelaporan sarana perasarana, dan bisa secara kondisional.

Ketiga bidang tersebut tidak bisa dipisahkan, sebab dengan adanya idarah, imarah maka tidak untuk riayah sendiri tidak akan berjalan dengan baik, maupun sebaliknya. Seperti pada kegiatan pemeliharaan area masjid, dengan adanya pemeliharaan tetapi tidak ada didalam pemeliharaan tersebut bidang Idarah atau administrasi mengenai pemasukan dan pengeluaran disetiap kegiatannya. Hal ini kegiatan pemeliharaan akan sia-sia saja Karena ketiga bidang tersebut saling berhubungan satu sama lain. Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal biasanya melakukan pengevaluasinya setelah kegiatan tersebut berjalan. Sehingga pengurus mengetahui kesalahan-kesalahan atau yang kurang pas dalam menjalankan tugasnya.

Penganalisis yang dilakukan oleh penelitian ini berfokus pada salah satu bidang yakni bidang riayah. Evaluasi bidang riayah biasanya dikatakan pemeliharaan ialah suatu kegiatan pemeliharaan bangunan masjid termasuk pemeliharaan kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan bangun fisik masjid.<sup>69</sup> Jadi *Riayah* sendiri merupakan bentuk kegiatan dalam pemeliharaan dan perawatan fisik bangunan gedung masjid atau mewujudkan prasarana masjid yang sesuai dengan standarnya.

Dapat dikatakan bahwa bidang riayah sendiri berfokus pada perawatan dan pemeliharaan sarana dan perasaran, sampai aset-aset masjid. pengurus masjid sendiri harus mempunyai pemikiran yang kreatifitas agar tidak ketinggal zaman sekarang ini dan bisa menyesuaikan juga. Seperti dalam perencanaan dan pelaksanaan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, gunanya adanya evaluasi agar perencanaan dan pelaksanaan bisa berjalan dengan baik. Awalnya baik maka jadi lebih baik, dan kekurangan maka akan di lengkapi lagi agar menjadi baik. Itulah salah satu fungsi

---

<sup>69</sup> <https://pontren.com/2019/09/19/pengertian-idarah-imarah-riayah-dalam-manajemen-masjid/> diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 0:00 wib

adanya evaluasi. Evaluasi juga membantu pengurus masjid untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam upaya pengembangan dan peningkatan kinerja bidang riayah di masjid. Dengan adanya evaluasi, pengurus masjid dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk diperbaiki. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kepada jamaah serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Didalam Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal untuk pemeliharaan masjid sendiri berupa menjaga masjid dari segi fisik, daya tarik estetik, dan kebersihan supaya menyebarkan rasa kenyamanan untuk jamaah saat beraktivitas. Pengurus masjid biasanya melakukan pengevaluasian terhadap pengurus khususnya dibidang pemeliharaan sendiri biasanya dilaksanakan pada setiap satu minggu sekali untuk pelaporan pengelolaan aset-aset.

Kenyamanan jamaah merupakan kegiatan beribadah yang dilakukan umat islam yang merasakan kesejukan didalam hati, dan di tuangkan dalam ekspresi.<sup>70</sup> Era globalisasi perkembangan teknologi melaju dengan sangat pesat, dengan perkembangan ini, maka mengakibatkan perubahan dibidang kehidupan, seperti keputusan dalam mengambil tindakan. Rancangan masjid yang baik akan memberiakan dampak signifikan. Pengevaluasian yang dilakukan pengurus masjid dengan memprioritaskan jamaah, mempunyai faktor internal maupun eksternal pada saat pengevaluasian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masjid dapat memberikan kenyamanan bagi jamaah dalam beribadah, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk spiritualitas mereka. Dengan demikian, pengurus masjid perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar kebutuhan jamaah tetap terpenuhi.

---

<sup>70</sup> Iskandar, "Mosque Management Strategies In Increasing Convenience Of Congregations At Al Azhar Center Parepare Mosque," *JKMD\_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah - IAIN Parepare* 3, no. 1 (2021): 44–52.

Faktor internal sendiri, kepengurusan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal biasanya melakukan evaluasi didalam pengurus biasanya melalui rapat kepengurusan. Dengan pembahasan yang menyeluruh dari segi apapun dan transparan sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Pada kegiatan evaluasi pengurus Masjid Agung Kabupaten Tegal melakukan rapat rutin pada setiap hari jum'at akhir bulan dengan membahas pelaporan kegiatan, manajemen administrasi, dan pemeliharaan. Dan dari hasil musyawarah yang sudah disepakati oleh pengurus dan diputuskan oleh pemimpin, dikembalikan kepada masing-masing penanggung jawabnya, seperti bagian penanggung jawab pemeliharaan, administrasi dan yang lainnya. Dan diperbaiki lagi kesalahan yang ada, dan yang sudah baik di lebih baik lagi, sehingga jamaah yang didalam lingkungan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal merasakan kenyamanan, sebab kenyamanan jamaah merupakan prioritas pengurus sendiri.

Sedangkan dibagian faktor eksternal merupakan keluhan-keluhan masyarakat, jamaah terhadap kegiatan maupun fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. walaupun Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal terletak sangat strategis, disamping jalan raya dilewati oleh pengunjung yang akan berwisata Gucci yang terdapat didaerah pegunungan Slamet dan Kenyamanan jamaah merupakan salah satu prioritas dalam kepengurusan masjid yang memiliki rancangan dalam meningkatkan kenyamanan jamaah yakni dengan adanya kegiatan-kegiatan terstruktur dan terjadwal membuat jamaah merasakan kenyamanan saat berada lingkungan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal pada saat kegiatan dilaksanakan ataupun hanya singgah istirahat. Tidak luput jamaah mempunyai keluhan-keluhan terhadap kepengurusan masjid. Kriteria jamaah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal adalah kalangan yang berada di area masjid saat melaksanakan kegiatan maupun singgah saja, yakni

1. Remaja

Dikatakan remaja ketika berusia 15-20 tahun atau perubahan perkembangan antara masa anak, yang mengakibatkan perubahan

fisik. Zaman sekarang merupakan era yang berkembang dari segi teknologi maupun yang lainnya. Berdampak pada pola berfikir anak yang berkreasi, inovasi dan selalau mempunyai ide dan gagasan yang baik. Kenyamanan remaja biasanya dilihat dari bagaimana mereka akan datang terus ke suatu tempat, Pada Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal remaja memiliki dampak besar. Dengan adanya remaja masjid slalu kelihatan ramai dan hidup.

Fasilitas-fasilitas yang mendukung lingkungan masjid membuat remaja merasakan nyaman pada saat dimasjid. Apalagi dengan adanya wadah bagi para remaja, yakni IRMA (Ikatan Remaja Masjid) pada pemuda-pemudi atau remaja bisa beraktifitas dan membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi semua golongan. Kegiatan tersebut dimodifikasi oleh pada IMRA yang mempunyai kreatifitas, gagasan, ide yang bagus, sehingga akan menimbulkan dampak kenyamanan bagi pada jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, kehadiran remaja masjid dan IRMA dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga kehidupan masjid yang berkesinambungan. Hal ini juga dapat memperkuat rasa kepemilikan dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan masjid.

## 2. Dewasa

Kegiatan yang telah diatur dan dijadwalkan pengurus masjid bekerja sama dengan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) dilaksanakan secara umum bertujuan membuat pengunjung dan jamaah bisa merasakan kegiatan-kegiatan yang berada di dalam masjid. Namun fasilitas masjid kurang nyaman terutama pada kaum hawa, sebab tempat atau lokasi wudhu dan toilet perempuan lurus dengan salah satu parkir kendaraan. Sehingga kurangnya untuk menjaga auratnya terasa terganggu.

Dan banyak juga jamaah atau pengunjung yang mau ke Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal merasakan kurang nyaman

di bagian lahan parkir yang tidak ada atap atau penghalang matahari. Sehingga kendaraan khususnya sepeda motor terasa panas. Merupakan PR untuk pengurus dalam menyediakan fasilitas, dan sarana prasarana Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal agar kedepannya jamaah merasakan kenyamanan saat berada dilingkungan luar maupun dalam masjid.

Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan infrastruktur di sekitar Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal agar dapat memberi kenyamanan serta keamanan buat para jamaah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman beribadah bagi para pengunjung.

### 3. Lansia

Masa lansia merupakan penurunan fungsi organ tubuh, dalam hal ini pastinya membutuhkan fasilitas yang khusus dalam melaksanakan aktifitas didalam lingkungan masjid. dimana saat melaksanakan wudhu organya tiudak mampu berdiri lama, sheingga bmembuthkan tempat duduk saat melaksanakan wudhu dikarenakan permasalahan persendian. Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal mempunyai sarana prasarana yang cukup melayani keperluan jama'ah dengan baik dan bersikap sopan dan ramah, karena pengurus menggunakan konsep 3S yakni Senyum, Sapa dan Salam. Dengan kurangnya fasilitas yang memadai khususnya bagi lansia ataupun disabilitas seperi jalan untuk lansia atau jalan kursi roda. Merupakan evaluasi bagi pengurus kedepannya agar lebih baik dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan jama'ah khususnya jamaah lansia. Pelayanan yang baik dilakukan pengurus merupakan gambaran masjid yang ramah, sehingga jamaah merasakan nyaman dalam beribadah

Keluhan-keluh dari ketiga golongan tersebut, dari pengurus sendiri akan menindak lanjuti dan mencari solusi, jalan keluar yang

bersifat kondisional yang telah disampaikan oleh jamaah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Oleh karena itu jamaah akan merasakan kenyamanan jika keluhan-keluhan tersebut tersampaikan, dijalankan dengan baik dan dirawat oleh pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan ringkasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa Riayah atau yang sering disebut dengan pemeliharaan masjid adalah proses menjaga seluruh struktur masjid tetap bersih, aman, menarik, dan berorientasi kiblat. Riayah, sederhananya, adalah pemeliharaan dan pemeliharaan seluruh harta benda masjid, termasuk fasilitas yang digunakan untuk salat.

Manajemen riayah ialah suatu upaya tindakan pemeliharaan atau perawatan yang dilakukan oleh pengurus masjid, sehingga akan menimbulkan rasa kenyamanan bagi para jamaah masjid. Dengan adanya riayah, maka sudah dipastikan tujuannya adalah bermaksud untuk memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan serta kebersihan. Hingga masjid selaku rumah Allah yang mulia terasa nyaman, menyejukan bagi yang memasuki tempat masjid, dan memberikan daya tarik tersendiri.

1. Perencanaan yang dilaksanakan pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Dengan adanya perencanaan kegiatan yang menyangkut didalam masjid harus mempunyai perencanaan atau *planning*, agar bisa berjalan dengan lancar. Seperti pemeliharaan kebersihan masjid, keamanan masjid sampai pemeliharaan bangunan secara fisik masjid.
2. Pelaksanaan yang baik, bagaimana rencana awalnya. Jadi dalam pelaksanaan merupakan pelaksanaan ide atau gagasan yang sudah dijadikan didalam perencanaan tersebut. Bagaimana pelaksanaan terhadap pemeliharaan kebersihan, keamanan sampai pemeliharaan bangunan fisik masjid.
3. Sedangkan evaluasi sendiri merupakan tindakan pengawasan kinerja pengurus dalam pelaksanaannya baik langsung dilokasi atau didalam

musyawarah pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Supaya terjadinya rasa tanggung jawab dan bisa lebih baik lagi kedepannya dalam melaksanakan tugas yang sudah di berikan. Evaluasi sendiri memiliki 2 faktor, yaitu faktor internal serta faktor eksternal.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian serta kesimpulan yang didapatkan, terdapat saran penulis peneliti mencantumkan dalam penelitian ini, dalam meningkatkan kenyamanan jamaah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal. Yakni:

1. Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam hal kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan bangunan masjid cukup baik, tetapi dalam sarana pendukung kurang memadai seperti akses jalan buat kursi roda. Nantinya kenyamanan yang di rasakan oleh pengujung atau jamaah cukup adil.
2. Untuk pengurus Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal dalam menetapkan manajemen riayah bisa ditingkatkan lagi dalam kerja sama antar pengurus.
3. Program kegiatan yang terdapat di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sudah berjalan dengan baik dan semoga bisa dipertahankan, kalau bisa di kembangkan lagi agar kedepannya lebih baik lagi dan bisa menyesuaikan teknologi zaman yang berkembang.
4. Untuk Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal yang menjadi kebanggana masyarakat Kabupaten Tegal dengan keunikan dan sebagai salah satu *Icon* serta menjadi wadah perubahan umat islam yang *khoiru ummah*.

## **C. Penutup**

Penulis menutup dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mengizinkan penyelesaian skripsi ini serta atas rahmat, taufik, bimbingan, dan inayah-Nya. Alhamdulillah, atas pertolongan Allah

SWT dan kerja keras penulis, segala kesulitan dan hambatan dapat diatasi. Meskipun skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, namun penulis menyadari hal tersebut dan mohon kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ini, dan berharap segala bentuk dukungan akan dibalas oleh Allah SWT dengan ridha dan pahala. Penulis berharap dapat diterapkan secara luas dan membantu melestarikan kekayaan ilmiah

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Dina Nur. *Strategi Dakwah Program Kuliah Dhuha Dalam Memakmurkan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal*. Jakarta, 2022
- Alfandi, LP2M: *Program Penguatan Manajemen Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jami'atul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)* Semarang. 2014.
- Ayub, Moh. E, Muhsin Dan Mardjoned Ramlan, *Manajemen Masjid*, Perpustakaan Nasional. Tahun 1996. hlm. 7-8 dan 33-36
- Bahar, Yudi Nugraha dan Dwi Candra Wirawan, "Studi Persepsi Kenyamanan Ruang Masjid Puspitek Tangerang", *UG Jurnal*, Vol. 17 Edisi 03 Maret 2017
- Budiman, Mustofa, *Manajemen Kemasjidan*, Cet, II: Swakarta: Ziyad Visi Media: 2008.
- Departemen Agama. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, *Pola Pembinaan Kegiatan*
- Effendi, Bahtiar Dan Ghofar Saifudin, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Of Islam*. Vol 2 No 2, tahun 2022. hal 6
- El-Qurtuby, Usman, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*, Bandung, Cordoba, Tahun 2020
- Handoko, Hani. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE. 1998.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Hasibuan, Hasbi Anshori. “Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah”, *Jurnal Tadbir Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah*. Vol. 2, No. 2, Tahun 2020. hal 369-370
- Hudriati, Evi dan Rahamawati. “Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari”, *Jurnal Al-Munazzam*. Vol 1, No. 2, November 2021. hal 164-165
- Ilahi, Wahyu, & Munir, *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006, hal. 65-66
- Ismail, Mansur, *Aplikasi Konsep Manajemen dalam Optimalisasi Masjid*, Diklat Diklat Ta’mir Masjid, 2008, hal. 1
- Iskandar. “Mosque Management Strategies In Increasing Convenience Of Congregations At Al Azhar Center Parepare Mosque.” *JKMD\_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah - IAIN Parepare* 3, no. 1, Tahun 2021: 44–52.
- Meleong, Lexy Johannes, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Niswah, Uswatun, “Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9, No.1, hal. 116-117
- Novidiantoko, Dwi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. CV. Bumi Utama, 2000, hal.16-17
- Nurhayati, “Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”, *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 2
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Riana, Ayu Pertiwi, *Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaroq Mukomuko Bengkulu*, Bengkulu, 2022
- Putri, Arum Ekasari, “Evaluasi Program Bimbingan Konseling Sebuah Studi Pustaka”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Vol.4 No.2 Bulan September 2021. hal. 39-42

- Prabowo, Hayu. *Ecomasjid: Dari Masjid Makmur Bumi*, Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia. Tahun 2017. hlm 20-22
- Qadaruddin, Ramli, N Yuliasri. “Manajemen Masjid dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jama’ah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke’e Kota Parepare”, *Komonida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol.9 No1. Tahun 2019
- Ramadhony, Arif. *Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Kemakmuran masjid*, Sumatera Utara, Medan Tahun 2020
- Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid, “Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama’ah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal”, *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 11, No. 2, hal. 211-215
- Savitri, Fania Mutiara, dkk, “Manajemen Kompesnsasi Haji Umroh Mayor”, *Jurnal In Management And Entrepreneurship*, Vol. 3, No. 2, hal. 70-71
- Santoso, Dedy, “Penguatan Manajemen Masjid Dasrussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang”, Vol. 15 No.1 hal 175-176
- Singorejo, Ibnu, “Pengertian Idarah, imarah, Riayah Dalam Manajeme Masjid.” *Potrendotcom*, hal. 1-2
- Silvia, Yeni Afriana, *Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan Di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil Aceh Barat Daya*. tahun 2021
- Sugini, *Kenyamanan Termal Ruang Konsep dan Penerapan pada Desain*. Graha Ilmu, Yogyakarta. Tahun 2014. Hlm 1-2
- Suherman, Eman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta hlm.94. 2012
- Sukmadi, *Dasar-dasar Manajemen: Kepemimpinan Lintas Agama*, hlm.96

Sumarlan, Juliana, Hasnah, Nurseri, Rahman Arif, “Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jaamaah di Masjid Mu’awanatul Muttaqien”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 6 No. 1 Juni 2023, hal. 9-8

Suryorini, Ariana, “Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama”, hal.163-164

Sutarmadi, Ahmad. *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa, Tahun 2012.

Syahrudin, Hanafe, Abdullah Abud S. *Mimbar Masjid*, Jakarta: Cv Haji Masaung, 1986, hal. 339

Umar, Said. *Manajemen Ibadah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Darussalam Banda Aceh, 2019*

Urina, Nora. *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Mukmur Kota Banda Aceh, Banda Aceh, 2021*

Wawancara, dengan Hasan Munawar selaku Ketua Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Shasa selaku Sekretariat Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, Pukul 13.00

Wawancara dengan Imron selaku Keamanan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal, Pada Tanggal 27 November 2023, Pukul 13.00

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### A. Pedoman Wawancara dengan Bapak Hasan Selaku Ketua Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal?
2. Apa visi dan misi Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal?
4. Dari awal berdirinya masjid hingga sekarang, bagaimana perbandingan banyaknya jama'ah yang berasal dari luar daerah atau dari masyarakat sekitar yang ikut memakmurkan masjid?
5. Apa yang menjadi daya tarik jamaah untuk datang ke Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal?
6. Bagaimana cara mengatasi apabila suatu kegiatan yang belum berjalan sesuai rencana awal?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam mewujudkan program kemakmuran dan pemeliharaan masjid?
8. Apa hambatan dalam pemeliharaan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal?
9. Apa saja program kegiatan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal?
10. Bagaimana bentuk kerjasama takmir masjid dalam memakmurkan jama'ah?
11. Apa yang menjadi daya tarik jama'ah untuk datang kembali di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal?
12. Apa saja Program kegiatan yang terdapat di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal? Apakah ada program kegiatan harian, mingguan bulanan hingga kegiatan akbar?
13. Apa saja sarana dan perasana masjid yang dapat diberikan kenyamanan jama'ah?



14. Menurut saudara, apakah jamaah untuk sekarang ini merasakan kenyamanan saat berada dilingkungan masjid?
15. Apa yang dilakukan keamanan agar menciptakan lingkungan masjid menjadi aman dan tenang?
16. Ada berapa pihak keamanan yang terdapat di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal?
17. Apakah setiap kegiatan evaluasi melakukan secara transparan?
18. Kapan evaluasi dilaksanakan?
19. Menurut pengurus sendiri, evaluasi harian, mingguan dan bulan perlu dilaksanakan atau tidak?
20. Siapa yang terlibat dalam pengevaluasian tersebut?
21. Bagaimana cara mengetahui kekurangan dalam kegiatan dalam evaluasi berlangsung?

**B. Pedoman Wawancara terhadap Jamaah Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal**

1. Menurut saudara, apakah saat berada dilingkungan Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal merasakan kenyamanan?
2. Apakah menurut saudara, sarana dan perasarana yang terdapat di Masjid Agung Slawi Kabupaten Tegal sudah memadai atau tidak?
3. Untuk kebersihan sendiri, apakah menurut saudara sudah layak dikatakan bersih atau tidak?

Lampiran 2

**Gambar 2.3 Parkiran Mobil**



**Gambar 2.4 Papan Informasi**

**YAYASAN MASJID AGUNG KABUPATEN TEGAL**  
 Akta Notaris Pendirian Yayasan No.37A Tanggal 17 Mei 2006  
 Al. Jend.Ahmad Yani No.17 Slawi Telp. (0283) 6195149

**LAPOK YAYASAN MASJID AGUNG KABUPATEN TEGAL**

PEMASUKAN			PENGELUARAN		
NO	JENIS PEMASUKAN	JUMLAH	NO	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
I	Sisa Juri Kotak		I	Pengeluaran Rutin	
a.	Jum		a.	Biaya Operasional	Rp.
b.	Kebe		b.	Penyelenggaraan Sholat Jumat	Rp.
c.	Parkir		c.	Penyelenggaraan Pengajian	Rp.
d.	Penit		d.	TKD	Rp.
e.	Idul		e.	Rekening Listrik	Rp.
II	Bantuan Lembaga		f.	Rekening PDAM	Rp.
a.	APBS	Rp.	g.	Rekening Telepon	Rp.
b.	APBS	Rp.	II	Biaya Barang dan Jasa	
c.	Dina	Rp.	a.	Pembelian Barang	
d.		Rp.	b.	Pembayaran Jasa	
III	Penerima		III	Biaya Pengeluaran Lain	
a.		Rp.	a.		Rp.
b.		Rp.	b.		Rp.
		Rp.	c.		Rp.
		Rp.		<b>JUMLAH</b>	Slawi, ..... 20..... Bendahara

**KETERANGAN:**  
 Jumlah Pemasukan : Rp. ....  
 Jumlah Pengeluaran : Rp. ....  
 Saldo : Rp. ....  
 Terbilang : .....

Mengetahui  
 Ketua Umum Masjid Agung  
 Kabupaten Tegal

**Gambar 2.5 Tempat Sholat Perempuan**



**Gambar 2.6 Tempat Mukenah**



**Gambar 2.7 Tempat Sholat Lantai 2**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hamdi Mahfud  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 01 November 2000  
 Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 No.HP : 082133031601  
 Email : hamdicepper101@gmail.com  
 Alamat : Desa Balapulung Wetan RT 04/ RW 02  
 No.44 Kecamatan Balapulung wetan  
 Kabupaten Tegal, Jawa Tengah  
 Orang Tua : Bapak Masruri dan Ibu Toipah

### **Jenjang Pendidikan Formal**

Tahun 2005-2007 : TK Pertiwi 26-26 Jalan Ma'ad No.18  
 Balapulung Wetan Kec. Balapulung  
 Kab.Tegal  
 Tahun 2007-2013 : SD Negeri 01 Ma'ad No.20 Balapulung  
 Wetan Kec. Balapulung Kab.Tegal  
 Tahun 2013-2016 : MTs Negeri Model Babakan, Jalan Pondok  
 Pesantren Babakan Lebakgowah Kec.  
 Lebaksiu Kab. Tegal

Tahun 2016-2019 : MAN 1 Tegal, Jalan Pondok Pesantren  
Jatimulya Kec. Lebaksiu Kab. Tegal

Tahun 2019-Sekarang : UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah  
Dan Komunikasi Angkatan 19

### **Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Kom. Walisongo Semarang periode 2019-2020
2. Koordinator Futsal DSC Universitas Islam Negeri Walisongo
3. Pelatih futsal MAN Bababkan Lebaksiu Tegal
4. Seketaris Pelajar UIN (PELUIN FC)
5. Pengkaderan Ikatan Alumni Siswa siswi Babakan (IKTASABA) UIN Walisongo Semarang periode 2020-2021